

**PENGARUH BIMBINGAN KHITOBAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI
PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA BOJA SEMARANG**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Sebagian Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos)
Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam (BPI)

Oleh:

SRI INDAH WARDANI

NIM. 131111099

**FAKULTAS DAKWAH DAN KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI WALISONGO SEMARANG**

2021

NOTA PEMBIMBING

Lamp : 5 Ekslembar

Hal : Persetujuan Naskah Skripsi

Kepada Yth,

Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi

UIN Walisongo Semarang

Di Semarang

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, mengadakan koreksi dan perbaikan sebagaimana mestinya, maka kami menyatakan bahwa naskah skripsi saudara:

Nama : Sri Indah Wardani

Nim : 131111099

Fak /Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Judul Skripsi : Pengaruh Bimbingan Khitobah Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang

Dengan ini telah saya setujui dan mohon agar segera diujikan .

Demikian atas perhatiannya saya ucapkan terima kasih.


Wassalamualaikum Wr.Wb

Pembimbing 1

Bid .Subtansi Materi Tulis

Pembimbing 11

Bid. Metodologi dan Tata



Dr. Ali Murtadho, M.Pd.

NIP . 19 6908181995031001



Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd

NIP. 19 690 90120051

SKRIPSI

PENGARUH BIMBINGAN KHITOBAH TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SANTRI DI PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA BOJA SEMARANG

Disusun Oleh:

Sri Indah Wardani

1311111099

telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
pada tanggal 30 Desember 2020 dan dinyatakan telah lulus memenuhi syarat guna memperoleh gelar
Sarjana Sosial (S.Sos)
Susunan Dewan Penguji

Ketua/Penguji I



Drs. H. M. Mudhofi M.Ag.
NIP. 19690830 199803 001

Sekretaris/Penguji II



Hj. Widayat Mintarsih M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Penguji III



Ema Hidayanti M.S.I.
NIP. 198203072007102001

Penguji IV



Yuli Nur khasanah S.Ag.
NIP. 19710729 199703 2 005

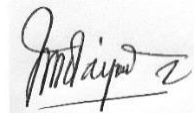
Mengetahui

Pembimbing I



Dr. Ali Murtadho M.Pd.
NIP. 196908181995031001

Pembimbing II



Hj. Widayat Mintarsih M.Pd.
NIP. 19690901 200501 2 001

Disahkan oleh

Dekan Fakultas Dakwah dan
Komunikasi Pada Kamis, 25 Februari
2021

Dr. H. Ilyas Supena M.Ag.
NIP. 19720410200112 1 003



PERNYATAAN

Yang bertandatangan dibawah ini:

Nama : Sri Indah Wardani

Nim : 131111099

Jurusan : Bimbingan Penyuluhan Islam

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan didalamnya tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi dilembaga pendidikan lainnya. Pengetahuan yang diperoleh dari hasil penerbitan maupun yang belum atau tidak diterbitkan, sumbernya dijelaskan didalam tulisan dan daftar pustaka.

Semarang ,23 Desember 2020

Sri Indah Wardani

NIM. 131111099

KATA PENGANTAR

Assalamu 'alaikum wr.wb

Alhamdulillah Wasyukru 'Ala Ni'matillah peneliti panjatkan kehadirat Allah SWT atas rahmat dan karunia yang dilimpahkan-nya, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga teta tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW serta kepada sahabat-sahabat yang saya cintai. Skripsi ini menyajikan sebuah pembahasan mengenai *Pengaruh Bimbingan Khitobah Terhadap Kepercayaan Diri Santri Di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang (Studi Kasus : Santri Miftahul Huda Boja Semarang)* sebagai objek objek kajiannya.

Teriring ungkapan terimakasih dan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung telah membantu peneliti dalam proses penulisan dan penelitian skripsi ini. Untuk itu, didalam kesempatan ini peneliti mengucapkan terimakasih sebanyak-banyaknya kepada :

1. Rektor UIN Walisongo Semarang, Bapak Prof. Dr. H. Imam Taufiq, M.Ag
2. Dekan Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Bapak Dr. Ilyas Supena, M.Ag
3. Dr. Ema Hidayati, S.sos. I., M.S.I selaku ketua jurusan Bimbingan dan Penyuluhan Islam dan Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd selaku sekretaris jurusan
4. Dosen pembimbing, Bapak Dr. Ali Murtdho, MPd dan Ibu Hj. Widayat Mintarsih, M.Pd yang telah banyak memberikan motivasi bimbingan dan arahan kepada penulis dalam menyusun skripsi ini.
5. Segenap Bapak dan Ibu dosen, asisten dosen jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam, beserta pegawai, dan seluruh civitas akademika di lingkungan Fakultas Dakwah dan Komunikasi Islam UIN Walisongo Semarang yang telah memberikan bekal ilmu kepada penulis
6. Kedua orang tua yang saya cintai, Bapak Syaiful dan Ibu Suharyawati, saudara saudaraku Risky Ardiansyah dan Aira Amanda yang tidak henti-hentinya memberikan support, doa dan kasih sayangnya kepada saya
7. Pembimbing, ustad, dan santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang, terimakasih atas waktu dan kerjasamanya

8. Teman-teman seperjuangan BPI-2013 yang berjuang bersama sehingga skripsi ini dapat terselesaikan
9. Suami saya yang saya cintai Suprianto S.Fill.i yang setia menemani saya dan selalu mendoakan saya dan tak henti hentinya selalu memberikan dukungan dan semangat
10. Sahabat karib saya Nur Ikha Wijayanto, Fathul Mujib, Nurul Fuziyah, Agustina, Siti Nurhayati, Nafsiyah yang telah membantu penelitian saya
11. Seluruh keluarga RPMR'S yang telah memberikan dukungan dan support kepada saya
12. Almamaterku Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Walisongo Semarang, Semoga dari bekal yang aku dapatkan selama perkuliahan dapat memberi manfaat untuk orang lain
13. Perpustakaan pusat UIN Walisongo dan perpustakaan Fakultas Dakwah dan Komunikasi yang telah menyediakan referensi buku dan menyediakan pelayanan yang terbaik dalam proses pembuatan skripsi ini.
14. Semua pihak yang secara langsung maupun tidak langsung yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang telah membantu, baik dalam dukungan moral maupun material dalam penyusunan skripsi ini

Teriring doa semoga Allah SWT senantiasa membalas semua amal dan kebaikan dari semuanya dengan sebaik-baiknya balasan . akhirnya penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini jauh dari kata sempurna, maka dengan besar hati penulis menerima masukan baik kritik maupun saran yang membangun dari pembaca agar lebih baik lagi. Semoga skripsi ini bermanfaat dikemudian hari bagi generasi selanjtnya, terlebih dapat memberikan kontribusi dalam menambah refrensi untuk Jurusan Bimbingan Penyuluhan Islam Fakultas Dakwah dan Komunikasi .

Akhir kata semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan juga siapa saja yang membaca. Amin

Semarang, 23 Desember 2020

Penulis.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk :

Bapak Syaiful dan Ibu Suharyawati kedua orang tua yang sangat kucintai. Motivasi terbesar dalam hidupku yang selalu memberikan ku restu, yang tak pernah putus dalam mendoakanku untuk kesuksesanku.

Suprianto S.Fill, I suami yang saya cintai, yang selalu berusaha untuk ada dan bisa memberikan support serta doa di tengah kesibukanku

MOTTO

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزِنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman.

ABSTRAK

Judul : Pengaruh Bimbingan Khitobah Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Miftahul Boja Semarang

Nama : Sri Indah Wardani

Nim: 13111099

Penelitian ini merupakan upaya untuk mengetahui pengaruh bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang . Rumusan masalah yang ingin diketahui dari penelitian ini adalah Adakah pengaruh bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang?

Pendekatan yang digunakan dalam skripsi ini adalah pendekatan kuantitatif, jenis penelitian berupa korelasional, dan teknik pengumpulan data menggunakan dokumentasi dan angket, sebanyak 61 santri terlibat sebagai responden.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa: Bimbingan khitobah mempunyai hubungan positif terhadap kepercayaan diri berbicara di depan publik santri Miftahul Huda. Bimbingan khitobah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan publik. Hal ini berdasarkan hasil uji product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,5249, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel product moment pada $N= 61$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,3223 dan taraf signifikan 1% adalah 0,2480. Karena r hitung 0,5249 berarti r hitung $\geq r$ tabel. Hal ini menunjukkan semakin sering mengikuti bimbingan khitobah dan berlatih pidato akan semakin menambah kepercayaan diri berbicara di depan publik.

Kata kunci: Bimbingan Khitobah, kepercayaan Diri

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL

.....
.....

HALAMAN NOTA PEMBIMBING

.....
.....

HALAMAN PENGESAHAN

.....
.....

HALAMAN PERNAYATAAN

.....
.....

KATA PENGANTAR

.....
.....

PERSEMBAHAN

.....
.....

MOTTO

.....

.....

ABSTRAK

.....

.....

DAFTAR ISI

.....

.....

BAB I PENDAHULUAN

| | |
|---------------------------------|----|
| A. Latar Belakang Masalah | 16 |
| B. Rumusan Masalah | 19 |
| C. Tujuan Penelitian | 20 |
| D. Manfaat Penelitian | 20 |
| E. Tinjauan Pustaka | 20 |
| F. Metode Penelitian | 21 |
| G. Sistematika Penelitian | 23 |

BAB II KAJIAN TEORITIK

| | |
|--|----|
| A. Bimbingan Khitobah | 25 |
| 1. Pengertian Bimbingan Khitobah..... | 25 |
| 2. Dasar Dasar Hukum Khitobah | 27 |
| 3. Unsur-Unsur Bimbinga Khitobah | 28 |
| B. Kepercayaan Diri | 29 |
| 1. Pengertian Kepercayaan Diri | 29 |
| 2. Ciri Individu yang Percaya Diri | 31 |
| 3. Aspek-aspek Kepercayaan Diri..... | 32 |
| 4. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri | 34 |
| 5. Percaya Diri dalam Pandangan Islam | 35 |
| C. Pengaruh Bimbingan Khitobah Terhadap Kepercayaan Diri | 37 |
| D. Hipotesis | 40 |

BAB III METODE PENELITIAN

| | |
|--------------------------------|----|
| 1. Jenis Penelitian | 41 |
| 2. Definisi Konseptual..... | 41 |
| 3. Sumber dan Jenis Data | 41 |
| 4. Populasi..... | 42 |
| 5. Pengumpulan Data | 42 |
| 6. Intrumen Penelitian | 43 |
| 7. Analisis Data | 44 |

**BAB IV GAMBARAN UMUM PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA BOJA
SEMARANG**

1. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja
 Semarang 45

2. Visi dan Misi..... 45

3. Struktur Organisasi46

4. Motto.....48

5. Fasilitas48

BAB V HASIL PENELITIAN

1. Deskripsi Subjek Penelitian49

2. Deskripsi Hasil Penelitian..... 51

3. Uji Validitas dan Reabilitas Intrumen..... 55

4. Pengujian Hipotesisi 59

BAB VI PENUTUP

- 1. Kesimpulan
- 2. Saran-saran
- 3. Penutup

DAFTAR PUSTAKA

.....

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

.....

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Islam adalah agama dakwah. Dakwah merupakan kegiatan ajakan baik berupa lisan, tulisan, dan tingkah laku. Dakwah berupa lisan merupakan kegiatan mengajak menggunakan lisan, seperti berceramah, tabligh, diskusi, konseling, dan penyuluhan. (Arifin, 1997: 17).

Dakwah merupakan keharusan bagi tiap muslim yang berakal dan berilmu. Hal ini sudah dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan rasul rasul sebelumnya dalam menjalankan tugasnya menyampaikan kerisalahan dan peraturan-peraturan Allah Swt. Zaidan (2001:307) menyatakan bahwa dakwah adalah amanah yang diberikan Allah SWT kepada rasul-rasul nya (utusan-utusannya) dan harus juga diteruskan perjuangan dakwah tersebut oleh umat-umatnya. Dakwah merupakan kewajiban bagi umat muslim laki-laki dan muslim perempuan, kapanpun waktunya dan dimanapun tempatnya (Al Khayyath 1991:79)

Hal ini senada dengan yang diungkapkan Al Khauli bahwa sebaik baik manusia adalah orang yang mau menyampaikan dakwah mengajak kebaikan pada orang lain. (Al Khauli 1929 : 7). Kewajiban dakwah tersebut berkaitan dengan tujuan Allah SWT untuk menjadikan manusia mendapatkan kebahagiaan dunia akhirat. (Mahfudz dalam jumentoro, 2001:17). Oleh karena itu Allah SWT sudah memberikan kehormatan dan janji kepada manusia yang mau dan mampu mengemban amanah yakni berdakwah dengan menjadikan mereka sebaik baiknya umat. Hal itu sebagaimana firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Ali Imran Ayat 110, yang berbunyi :

كُنْتُمْ خَيْرَ أُمَّةٍ أُخْرِجَتْ لِلنَّاسِ تَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَتَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ وَتُؤْمِنُونَ بِاللَّهِ ۗ
وَلَوْ آمَنَ أَهْلُ الْكِتَابِ لَكَانَ خَيْرًا لَهُمْ ۚ مِنْهُمْ الْمُؤْمِنُونَ وَأَكْثَرُهُمُ الْفَاسِقُونَ

Artinya : kamu adalah umat terbaik yang dilahirkan untuk manusia, menyuruh kepada yang ma'ruf, dan mencegah dari yang munkar, dan beriman kepada Allah. Sekiranya Ahli Kitab beriman, tentulah itu lebih baik bagi mereka: diantara mereka ada yang beriman, dan kebanyakan mereka adalah orang-orang yang fasik (QS Ali –Imran:110).

Pondok pesantren adalah satu wadah untuk mengembangkan segala potensi santri. Berbagai macam potensi yang ada tentunya di pengaruhi oleh latar belakang lingkungan social sebelum masuk pondok pesantren. Salah satu bakat dan minat santri adalah kemampuan dalam berdakwah. Kemampuan ini sejalan dengan tujuan pesantren yang menghendaki para santrinya menjadi generasi penerus sang panutan yaitu Rasullullah SAW.

Santri adalah bagian dari remaja yang membutuhkan program yang dapat mengembangkan potensinya, yaitu percaya diri . percaya diri adalah salah satu aspek kepribadian yang penting pada seseorang. Tanpa adanya kepercayaan diri akan banyak menimbulkan masalah pada diri seseorang. Kepercayaan diri merupakan atribut yang paling berharga pada diri seseorang dalam kehidupan bermasyarakat. Dikarenakan dengan kepercayaan, diri seseorang mampu mengaktualisasikan segala potensi dirinya. (Ghufron, 2012 : 33).

Maslow menyatakan bahwa percaya diri merupakan modal dasar untuk pengembangan aktualisasi diri. Dengan percaya diri orang mampu mengenal dan memahami diri sendiri. Sementara itu, kurangnya percaya diri akan menghambat pengembangan potensi diri, jadi orang yang kurang percaya diri akan menjadi seseorang yang pesimis dalam menghadapi tantangan, takut dan ragu-ragu untuk menyampaikan gagasan, serta bimbang dalam menentukan pilihan dan sering membanding-bandingkan dirinya dengan orang lain. (Sarastika, 2014: 50). Terdapat beberapa factor yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang, salah satunya ialah lingkungan. Lingkungan disini merupakan lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya dan masyarakat. (Centi, 1995: 33). Jadi percaya diri merupakan salah satu aspek penting yang harus dimiliki dalam kepribadian orang.

Sebagaimana firman Allah dalam Qs. Fushilat ayat 30 :

إِنَّ الدِّينَ قَالُوا رَبُّنَا اللَّهُ ثُمَّ اسْتَقَامُوا تَتَنَزَّلُ عَلَيْهِمُ الْمَلَائِكَةُ أَلَّا تَخَافُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَبْشِرُوا
بِالْجَنَّةِ الَّتِي كُنتُمْ تُوعَدُونَ

Artinya : sesungguhnya orang-orang yang mengatakan” Tuhan kami ialah Allah” kemudian mereka meneguhkan pendirian mereka, maka malaikat akan turun kepada mereka dengan

mengatakan” janganlah kamu takut dan janganlah merasa sedih: dan gembirakanlah mereka dengan jannah yang telah dijanjikan Allah kepadamu.

Ayat di atas menunjukkan bahwa individu yang percaya diri di dalam Al-Quran adalah individu yang tidak takut dan sedih serta mengalami kegelisahan adalah orang-orang yang beriman dan istiqomah. Menurut peneliti fenomena faktor utama timbulnya rasa kurang percaya diri pada santri adalah memasuki lingkungan baru yang dialami oleh santri serta minimnya kebiasaan untuk mengutarakan ide-ide atau gagasan secara formal di depan publik, menurut Ustadz Gus Mughni Labib selaku Pembina di Pondok Pesantren Miftaul Huda Boja Kendal menyatakan bahwa, bimbingan khitobah merupakan bimbingan yang berpengaruh dalam mengembangkan rasa percaya diri santri , karena di dalam bimbingan tersebut terdapat pengembangan mental bagi santri.

Bimbingan khitobah dalam penelitian ini adalah bagian dari proses pendidikan yang teratur dan sistematis guna membantu pertumbuhan individu atas kekuatannya dalam menentukan dan mengarahkan hidupnya sendiri, yang pada akhirnya individu dapat memperoleh pengalaman-pengalaman yang dapat memberikan sumbangan yang berarti bagi masyarakat (prayitno, 2013: 94).

Bimbingan adalah sebuah proses pemberi bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Jadi bimbingan khitobah adalah pemberian bantuan kepada santri agar mampu menyampaikan pidato di depan umum. Metode bimbingan ada dua macam yaitu metode bimbingan individual dan metode bimbingan kelompok. Salah satu metode bimbingan kelompok adalah kegiatan kelompok, kegiatan kelompok dapat menjadi salah satu teknik yang baik dalam bimbingan, karena kelompok dapat memberikan kesempatan kepada individu untuk berpartisipasi secara baik. banyak kegiatan tertentu yang lebih berhasil apabila dilakukan secara kelompok. Melalui kegiatan kelompok dapat mengembangkan bakat dan menyalurkan dorongan-dorongan tertentu dan santri dapat menyumbangkan pemikirannya. (Bimo:8-9)

Kegiatan khitobah adalah kegiatan berbicara di depan umum yang dilakukan setiap minggu sekali. Kegiatan ini bertujuan untuk mengembangkan keterampilan santri khususnya dalam hal berpidato juga berdakwah, untuk mengasah keberanian dan juga mental santri dalam berbicara di hadapan banyak orang. Terlebih dalam islam berdakwah merupakan sesuatu yang juga harus dilakukan seorang muslim, yaitu mengajak orang lain untuk berbuat baik. Seperti yang terkandung dalam surat an-nahl ayat 125 yang berbunyi :

ادْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ ۗ وَجَادِلْهُمْ بَالَّتِي هِيَ أَحْسَنُ ۚ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya : Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.

Dalam pelaksanaan khithobah diperlukan bimbingan untuk mempermudah santri ketika berbicara di depan umum. Walaupun orang-orang yang akan dihadapi sering bertemu sapa namun masalah- masalah seperti gugup, minder dan kurang percaya diri menjadi serangkaian masalah yang dihadapi ketika berbicara depan umum. Maka perlu dilakukan bimbingan untuk menumbuhkan rasa percaya diri santri ketika berbicara di depan public.

Peneliti menemukan fenomena timbulnya rasa kurang percaya diri pada seseorang seringkali dirasakan ketika ia memasuki sebuah lingkungan baru. Perasaan yang tidak nyaman dengan lingkungan barunya, sehingga menimbulkan pada seseorang perasaan malu, takut. Berdasarkan observasi pra riset Peneliti menemukan perilaku tersebut terjadi pada santri yang didasarkan pada gejala-gejala seperti, santri kurang percaya diri ketika tampil berpidato, santri tidak mampu menguasai audien ketika menyampaikan pidato.

Seorang santri yang ingin melatih mental kepercayaan diri alangka baiknya apabila ada tempat atau lembaga yang mewadahi santri dalam melatih kepercayaan diri melalui kegiatan khitobah. Dalam hal tersebut pondok pesantren Miftahul Huda Boja merupakan salah satu lembaga yang di dalam nya terdapat program bimbingan khitobah. Adapun kegiatan khitobah di pondok pesantren Miftahul Huda Boja di laksanakan satu minggu

sekali setiap hari jumat. Kegiatan khitobah ini diikuti oleh semua santri dalam pelaksanaannya pembimbing menugaskan beberapa santri untuk memberikan tausiyah di depan santri yang lainnya. Berdasarkan wawancara dengan ustadzah Ai'ni Sa'adah selaku Pembina santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja , kurang lebih 50% santri mengalami krisis kepercayaan diri. Adapaun krisis kepercayaan diri santri di tandai dengan beberapa hal, antara lain: perasaan takut dan gemetar ketika berbicara di depan khalayak selama kithobah berlangsung, memiliki sikap pesimis atau pasrah pada kegagalan.

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, maka penulis meneliti tentang “ Pengaruh Bimbingan Khitobah Terhadap Kepercayaan Diri Santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang” sebagai objek penelitian.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, permasalahan yang akan di teliti adalah: “Adakah Pengaruh Bimbingan Khitobah Terhadap Kepercayaan Diri Santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang”

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan usaha dalam memecahkan masalah yang disebutkan dalam perumusan masalah dalam penelitian ini. Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dari penelitian ini adalah menguji secara empiris pengaruh bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang

D. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritik

penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja dalam mengikuti bimbingan dan dapat dipahami oleh santri dengan kemampuan berfikir dan berkomunikasi

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini secara praktis diharapkan mampu menambah wawasan dan dapat dijadikan acuan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri santri dan sebagai bahan pertimbangan serta pengembangan pada penelitian dimasa mendatang.

E. Tinjauan Pustaka

Tinjauan pustaka adalah rujukan yang penulis gunakan dalam penulisan ini. Pencantuman tinjauan pustaka bertujuan untuk menghindari plagiat, kesamaan dan pengulangan penelitian. Adapun penelitian yang mempunyai relevansi dengan penelitian ini diantaranya adalah sebagai berikut :

Pertama, skripsi yang ditulis Fuadiyah (2015), yang berjudul manajemen pelatihan khitobah dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi mubaligh professional di pondok pesantren Salaf Tahfidz Al- Quran Al- Arifiyyah Pekalongan. Penelitian ini mengungkap manajemen pelatihan khitobah dalam meningkatkan kemampuan santri menjadi mubaligh profesional. Manajemen pelatihan khitobah mempengaruhi kemampuan santri menjadi mubaligh profesional dengan cara, pertama. Santri diajarkan cara menentukan sasaran dan tujuan khitobah. Kedua adalah pengorganisasian dalam pelatihan khitobah yang tertata rapi, dengan cara pembagian santri menjadi beberapa kelompok dan kemudian dibagi tugas. Ketiga adalah penggerakan. Penggerakan dalam pelatihan khitobah di pondok pesantren Al-Arifiyyah cukup efektif dengan cara pemimpin pondok pesantren memberikan motivasi kepada santri dan pengurus, kemudian pengurus memberikan bimbingan kepada pelaksana pelatihan khithobah melalui dialog dan tanya jawab. Serta menerjunkan para santri yang telah berhasil mengikuti pelatihan khitobah ke dalam ranah masyarakat umum setiap bulan ramadhan atau satu tahun sekali. Sebagai output dari hasil pelatihan khitobah yang diberikan kepada santri. Kemudian fungsi yang terakhir yaitu dengan mengevaluasi semua kegiatan yang ada dengan cara pengurus mengadakan rapat untuk mengetahui bagaimana hasil dari pelaksanaan pelatihan khitobah yang dilaksanakan di Pondok Pesantren Salaf dan Tahfidzul Al-Quran Al-Arifiyyah. Penelitian di atas

menggunakan pendekatan kualitatif dalam mengungkapkan manajemen pelatihan khitobah untuk meningkatkan kemampuan santri menjadi mubaligh profesional. Sedangkan dalam penelitian ini berupaya mengungkap pengaruh bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

Kedua, skripsi Zetti Sarkina (2006), yang berjudul "Metode pelatihan khitobah di yayasan Al Maksu Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta". Penelitian ini membahas proses perencanaan dan pelaksanaan pelatihan khitobah di yayasan Ali Mkasum Pondok Pesantren Putri Krapyak Yogyakarta. Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa dalam program kegiatan khitobah terdapat perencanaan dan proses pelatihan. Perencanaan merupakan rancangan yang akan dijadikan pedoman pada waktu pelaksanaan. Perencanaan ini meliputi susunan acara pelaksanaan, waktu dan tempat, tujuan pelaksanaan, pembimbing dan peserta khitobah. Sedangkan pelaksanaan terbagi terbagi menjadi tiga proses yaitu pra-pelaksanaan yaitu santriwati yang bertugas mempersiapkan segala sesuatunya. Proses pelaksanaan adalah proses khitobah dari awal sampai akhir berbicara. Pasca pelaksanaan adalah setelah santriwati selesai menjalankan khitobah terdapat masukan dari pembimbing seputar masalah retorika. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu mencoba mengetahui implementasi kegiatan khitobah di lembaga tersebut. Namun terdapat perbedaan didalamnya diantaranya penelitian tersebut hanya menjelaskan proses pelaksanaan kegiatan khitobah, sehingga kegiatan khitobah dilaksanakan secara detail. Sedangkan dalam penelitian yang akan penulis teliti adalah bimbingan khitobah adakah berdampak terhadap kepercayaan diri santri.

Ketiga, skripsi Dwi Fitri Hartanti Maylando (2013), dengan judul "Upaya guru bimbingan dan konseling dalam meningkatkan percaya diri siswa kelas VII MTs N Tempel Sleman Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui metode-metode dan materi yang dilaksanakan untuk meningkatkan percaya diri siswa kelas VII MTs N Tempel Sleman Yogyakarta. Hasil penelitian menunjukkan: (1) metode yang diberikan guru BK dalam meningkatkan percaya diri siswa yaitu metode langsung dengan ceramah dan diskusi yang terdapat disetiap layanan individu, layanan bimbingan kelompok, dan layanan

konseling kelompok. (2) materi yang digunakan oleh guru BK dalam meningkatkan kepercayaan diri siswa kelas VII MTs N Tempel Sleman Yogyakarta, menyesuaikan dengan kondisi yang dihadapi oleh siswa saat itu namun tetap sesuai layanan-layanan yang telah ada. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu keduanya sama-sama meneliti tentang kepercayaan diri. Yang membedakan adalah jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif sedangkan jenis penelitian yang akan penulis teliti adalah penelitian kuantitatif. Selain itu, penelitian ini menggunakan materi kegiatan pembelajaran bimbingan konseling untuk membangun motivasi siswa berupa ceramah maupun layanan diskusi. Sedangkan pada penelitian yang akan dilakukan adalah dengan menggunakan bimbingan khitobah yang kemudian mengedepankan peran santri yang lebih aktif dengan menampilkan potensinya dalam kegiatan khitobah di depan santri lainnya. Keempat, skripsi Hernani Sulistyaningsih (2014), dengan judul "Upaya Guru Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Self Confident Siswa Kelas VIII F di MTs N Seyegan Sleman Yogyakarta". Penelitian ini bertujuan untuk (1) mengetahui deskripsi self confident pada siswa kelas VIII F di MTs Seyegan Sleman Yogyakarta, (2) mengetahui upaya guru akidah akhlak dalam meningkatkan self confident pada kelas tersebut. (3) mengetahui faktor pendukung dan penghambat guru akidah akhlak dalam meningkatkan self confident pada kelas tersebut. Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) self confident pada kelas VIII di MTs n Seyegan Sleman Yogyakarta masih rendah, (2) upaya yang dilakukan guru akidah akhlak adalah dengan memahami peserta didik saat memberikan materi pelajaran. Pelatihan self confident, pemberian motivasi, pemberian latihan soal, pemberian teguran, dan pemberian bacaan tambahan. (3) faktor yang mendukung guru akidah akhlak adalah adanya perpustakaan, motivasi wali kelas, dan antusiasme siswa, faktor penghambatnya adalah minimnya perhatian orangtua dan kemalasan siswa. Terdapat persamaan antara penelitian ini dengan penelitian yang akan dilakukan, yaitu adanya upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa / santri. Sedangkan yang membedakan antara penelitian tersebut dengan penelitian yang akan dilakukan adalah bahwa penelitian tersebut menggunakan kegiatan pembelajaran di kelas. Pada penelitian yang akan dilakukan adalah di pondok pesantren, yaitu bimbingan khitobah.

Kelima, skripsi Upin Supinah (2004), dengan judul, "Pengaruh Kegiatan Khitobah Majelis Ta'lim An-nisa Terhadap Peningkatan Mutu Ibadah Ibu-ibu di Desa Purwasari

Kecamatan Garawangi Kabupaten Kuningan”. Penelitian bertujuan ingin mendeskripsikan kegiatan khitobah yang selama ini dilakukan, serta realita ibadah dan akhlak ibu-ibu sejauh mana hasil yang dicapai dari kegiatan ini apakah dapat meningkatkan ibadah dan akhlak ibu-ibu atau tidak. Metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode deskriptif dengan teknik pengumpulan data secara observasi, wawancara, dan angket. Adapun yang menjadi respondennya adalah ibu-ibu seta tokoh masyarakat. Dari 30 orang responden menunjukkan bahwa kegiatan khitobah majelis ta’lim An-nisa desa purwasari kecamatan garawangi cukup efektif dan sangat berpengaruh dan terhadap peningkatan ibadah serta akhlak mereka sehingga lebih baik.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Penelitian ini terbagi dalam 5 Bab yang kami uraikan sebagai berikut :

Bab I Pendahuluan. Pada bab ini akan dipaparkan tentang ; latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis, kegunaan penelitian, definisi operasional, dan sistematika penulisan.

Bab II Landasan Teori. Pada bab ini akan dipaparkan landasan teori yang berkaitan dengan variable variabel penelitian tentang bimbingan khitobah, rasa percaya diri dan juga pengaruh bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang

Bab III Metode Penelitian . Pada bab ini akan dipaparkan tentang jenis penelitian, definisi konseptual, sumber dan jenis data, populasi sampel, instrumen penelitian. Bab IV. Pada bab ini akan dijelaskan gambaran umum di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang .

Bab V menjelaskan tentang hasil penelitian di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang

Bab VI Penutup. Pada bab ini akan di paparkan tentang kesimpulan penelitian dan saran-saran.

BAB II

KAJIAN TEORITIK

A. Bimbingan Khitobah

1. Pengertian Bimbingan Khitobah

Bimbingan khitobah berasal dari dua kata yaitu : bimbingan dan Khitobah. Kamus Bahasa Indonesia, bimbingan berarti petunjuk apapun penjelasan tentang tata cara mengerjakan sesuatu (Tim Penyusunan kamus, Pusat Pembinaan dan Pengembangan

Bahasa, 1995:133) Istilah bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu “guidance” yang berasal dari kata kerja to guide yang berarti menunjukkan.

Bimbingan merupakan bantuan yang diberikan oleh seorang pembimbing kepada individu atau kelompok individu dari semua jenis dan umur baik yang telah memiliki problem maupun yang belum untuk mencegah atau mengatasi kesulitan hidupnya agar individu atau sekelompok individu itu memaami dan mengerti dirinya dan mampu membuat keputusan sendiri dalam menghadapi masalahnya sesuai dengan kemampuannya, sehingga tercapai kebahagiaan hidup sebagai makhluk individu maupun makhluk social. (Sayekti pujosuwarno, 1994 : 82)

Prayitno mengemukakan bahwa bimbingan adalah sebuah proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu, baik anak-anak, remaja maupun dewasa agar orang yang di bimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri dengan memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.

Sementara itu bimbingan menurut Winkel adalah proses pemberian bantuan atau pertolongan kepada individu dalam hal memahami diri sendiri, menghubungkan pemahaman tentang dirinya sendiri dengan lingkungan, dan memilih menentukan, dan menyusun rencana sesuai dengan konsep dirinya dan tuntutan lingkungan.

Bimbingan menurut Djumhur dan Moh. Surya berpendapat bahwa bimbingan adalah suatu proses pemberian bantuan yang terus menerus dan sistematis kepada individu dalam memecahkan masalah yang dihadapinya, agar tercapai, kemampuan untuk menerima dirinya, dan kemampuan untuk merealisasikan dirinya sesuai dengan potensi atau kemampuannya dalam mencapai penyesuaian diri dengan lingkungan, baik keluarga, sekolah, maupun masyarakat.

Bimbingan menurut Hallen adalah bimbingan sebagai proses pemberian bantuan yang terus menerus dari seseorang pembimbing, yang telah dipersiapkan kepada individu yang membutuhkannya, dalam rangka mengembangkan seluruh potensi yang dimilikinya secara optimal dengan menggunakan berbagai media dan teknik bimbingan dalam suasana asuhan yang normatif agar tercapai kemandirian, sehingga bermanfaat bagi dirinya dan bagi lingkungannya.

Definisi para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa bimbingan adalah sebagai usaha atau bantuan yang di berikan kepada individu untuk mengembangkan kemampuan dirinya.

Adapun bimbingan dalam agama Islam yang dikemukakan oleh Anwar Sutoyo adalah upaya membantu individu belajar mengembangkan fitrah dan atau kembali pada fitrah, dengan memberdayakan iman, taqwa, akal dan kemampuan yang dikaruniakan Allah SWT. (Sutoyo 2013: 22).

Dengan demikian bimbingan agama Islam berperan untuk membentuk manusia Indonesia yang percaya dan taqwa kepada Allah, menghayati dan mengamalkan ajaran agamanya dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam kehidupan pribadi maupun dalam kehidupan bermasyarakat, mempertinggi budi pekerti, memperkuat kepribadian dan mempertebal semangat kebangsaan dan cinta tanah air, agar menumbuhkan manusia-manusia pembangunan yang dapat membangun dirinya sendiri serta bersama-sama bertanggung jawab atas pembangunan bangsa. Allah swt berfirman dalam surat Assams : 7 yang artinya “Demi jiwa serta penyempurnaan ciptaanya, maka Dia mengilhamkan kepadanya jalan kejahatan dan ketaqwaan, sungguh beruntung orang yang menyucikanya jiwa itu, dan sungguh rugi orang yang mengotorinya”. (Hamdani 2012: 247).

Khitobah menurut bahasa berasal dari kata khataba, yakthubu. Khuthbatan atau khitabaatan, yang berarti berkhitbah atau berpidato meminjau, melamar, atau bercakap-cakap poerwadaminta mengartikan khitobah dalam bahasa Indonesia sinanomnya dengan kata pidato, terutama tentang menguraikan sesuatu ajaran islam. Secara bahasa khitobah juga diartikan sebagai pengajaran, pembicaraan, dan nasihat (Enjang dan Aliyudin 2009: 57).

Menurut Harun Nasution pengertian khitobah secara istilah adalah ceramah atau pidato yang mengandung penjelasan tentang sesuatu atau beberapa masalah yang disampaikan da'I dihadapan mad'u. pendapat berbeda disampaikan oleh Syeikh al-jurjani, khitobah adalah sebagai suatu upaya menimbulkan rasa ingin tahu terhadap orang lain tentang sesuatu perkara yang berguna baginya baik mengenai urusan dunia maupun akhirat. Pandangan berbeda juga disampaikan Syukr, khitobah adalah ilmu yang membicarakan cara-cara berbicara didepan masa dengan tutur bicara yang baik agar mampu

mempengaruhi pendengar untuk mengikuti paham atau ajaran yang dipeluknya (Syukr, 1983: 104)

Menurut Hadinegoro khitobah adalah pengungkapan pikiran dalam bentuk kata kata yang ditunjukkan kepada orang banyak, atau wacana yang disiapkan untuk di ucapkan di depan khalayak dengan maksud agar para pendengar dapat mengetahui, memahami, menerima serta di hadapkan bersedia melaksanakan segala sesuatu yang disampaikan terhadap mereka (Hadinegoro, 2007:1)

Bimbingan Khitobah adalah suatu kegiatan bimbingan yang diberikan kepada pembimbing kepada yang di bimbing yang bertujuan untuk pembekalan sebelum pelaksanaan khitobah (Meigi Royka Lestari, 2018)

Dari definisi atas dapat disimpulkan bahwa bimbingan khitobah adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara terus menerus yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berceramah.

2. Dasar Hukum Khitobah

Khitobah sudah menjadi familiar (terkenal) dikalangan masyarakat umum. Khitobah dalam praktiknya merupakan pidato yang disampaikan khatib yang biasanya disampaikan di masjid ketika ibadah shalat jumat, peringatan hari raya atau pada kesempatan lain. Khitobah ini erat katanya dengan media mimbar, yaitu proses penyampaian ajaran islam melalui bahasa lisan kepada kemplompok besar secara langsung dalam suasana tatap muka atau tidak langsung yaitu bermedia dan saty arah (Enjang dan Aliyudin, 2009: 57)

Khitobah merupakan bagian integral dari ajaran islam yang wajib dilaksanakan oleh setiap muslim. Kewajiban ini tercantum pada konsep amal ma'ruf nahi munkar (Pimay, 2006: 13). Adapun ayat yang mendasari tentang wajibnya pelaksanaan khitobah bagi setiap muslim Qs. Yasin ayat 17:

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا الْبَلْغُ الْمُبِينُ

Artinya : dan kewajiba kamu tidak lain hanyalah menyampaikan (Perintah Allah) dengan jelas “(Mushaf An-Nahdlah 2014: 441)

Ayat di atas memberikan pemahaman kepada diri kita bahwa tidak ada kewajiban kamu selain untuk menyampaikan kepada kalian risalah Allah SWT yang diutus kepada kami dengan penyampaian yang menjelaskan kepada kalian dengan penyampain yang menjelaskan kepada kalian jika kalian menerimanya, maka kalian menerima kebaikan, namun jika kalian tidak menerima, maka sesungguhnya kamu telah menyampaikan kewajiban kamu dan Allah lah yang membuat keputusan dalam masalah ini (Ath-Thaban 2009: 618)

3. Unsur-Unsur Bimbingan Khitobah

Menurut Rivai dan Ella (2009 : 225) unsur-unsur bimbingan khitobah adalah da'I (pelatih), madhu (peserta latihan), materi dan metode. Unsur- unsur yang di maksud adalah sebagai berikut :

a. Da'I (pelatih)

Pelatih adalah orang yang memberikan bimbingan dan arahan kepada peserta pelatihan. Pelatih sangat berperan untuk keberhasilan suatu pelatihan yang diterapkan. Seorang trainer seharusnya memiliki integritas kepribadian, kemampuan, dan keterampilan yang memadai dalam mengubah input dan output. Pelatih ibarat guide atau pemandu terhadap orang yang ingin meningkatkan skill yang di milikinya.

b. Madh'u (peserta latihan)

Peserta yaitu manusia yang menjadi sasaran pelatihan atau manusia penerima pelatihan, baik sebagai individu maupun kelompok. Peserta menjadi sebuah aspek yang harus ada dalam sebuah pelatihan. Tanpa adanya peserta pelatihan tidak berjalan, karena peserta merupakan sasaran utama sebuah pelatihan.

Manusia di bekali oleh Allah berupa akal dan potensi kemampuan yang harus di kembangkan secara baik. Manusia membutuhkan orang lain dalam mengembangkan potensi dan kemampuannya yang di milikinya. Manusia sebagai mahluk social yang saling membutuhkan antara satu dengan lainnya, saling ketergantungan dalam mencapai tujuan hidupnya dan sebagai makhluk budaya.

c. Materi

Materi bimbingan merupakan isi, peran, materi atau segala sesuatu yang disampaikan trainer kepada para peserta. Materi bimbingan merupakan isi dari pelatihan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Materi yang diberikan disesuaikan dengan kebutuhan pelatihan.

d. Metode

Hal yang paling erat dengan bimbingan adalah metode pelatihan. Metode pelatihan merupakan suatu cara sistematis dapat diberikan secara luas serta dapat membuat suatu kondisi tertentu dalam penyelenggaraan pelatihan guna mendorong peserta agar dapat mengembangkan aspek kognitif, afektif dan psikomotorik, terhadap penyelesaian tugas dan pekerjaan yang akan di bebaskan kepadanya.

B. Kepercayaan Diri

1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri berasal dari bahasa Inggris (Self Confidence) yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi dapat dikatakan bahwa penilaian tentang diri sendiri adalah berupa penilaian yang positif. Penilaian positif inilah yang nantinya akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri individu untuk lebih mau menghargai dirinya. Pengertian secara sederhana dapat dikatakan sebagai suatu keyakinan seseorang terhadap gejala aspek kelebihan yang dimiliki oleh individu dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan hidupnya (Thursan, 2002: 63)

Menurut Wills (1985) kepercayaan diri adalah keyakinan bahwa seseorang mampu menanggulangi suatu masalah dengan situasi terbaik dan dapat memberikan sesuatu yang menyenangkan bagi orang lain.

Lauster (1992) mendefinisikan kepercayaan diri diperoleh dari pengalaman hidup. Kepercayaan diri merupakan salah satu aspek kepribadian yang berupa keyakinan akan kemampuan diri seseorang sehingga tidak terpengaruh oleh orang lain dan dapat bertindak sesuai kehendak, gembira, optimis, cukup toleran dan bertanggung jawab. Anthony (1992) berpendapat bahwa kepercayaan diri merupakan sikap pada diri seseorang yang dapat menerima kenyataan, dapat mengembangkan kesadaran diri, berfikir positif, memiliki

kemandirian, dan mempunyai kemampuan untuk memiliki serta mencapai segala sesuatu yang diinginkan.

Kumara (1998) menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan ciri kepribadian yang mengandung arti keyakinan terhadap kemampuan diri sendiri. Hal ini senada dengan afiatin dan andayani (1998) yang menyatakan bahwa kepercayaan diri merupakan aspek kepribadian yang berisi keyakinan tentang kekuatan, kemampuan, dan keterampilan yang dimilikinya.

Kepercayaan diri merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. (Risnawati, :34). Agama Islam sangat mendorong umatnya untuk memiliki rasa percaya diri yang tinggi. Manusia adalah makhluk ciptaannya yang memiliki derajat paling tinggi karena kelebihan akal yang dimiliki, sehingga sepatutnyalah ia percaya dengan kemampuan yang dimilikinya. Sebagainya firman Allah SWT dalam Surat Ali- Imron Ayat 139, sebagai berikut :

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : Janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah (pula) kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi (derajatnya), jika kamu orang-orang yang beriman

2. Ciri-ciri Individu yang Percaya Diri

Hakim (2004:5-6) menyebutkan beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional diantaranya:

- a. Selalu merasa tenang disaat mengerjakan sesuatu
- b. Mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai
- c. Mampu menetralisasi ketegangan yang muncul didalam berbagai situasi
- d. Mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi
- e. Memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya
- f. Memiliki kecerdasan yang cukup
- g. Memiliki tingkat pendidikan formal yang cukup

- h. Memiliki keahlian dan keterampilan lain yang menunjang kehidupannya, misalnya keterampilan berbahasa asing
- i. Memiliki kemampuan bersosialisasi
- j. Memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan didalam menghadapi berbagai cobaan hidup
- k. Selalu bereaksi positif didalam menghadapi berbagai masalah , misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup yang berat justru semakin memperkuat rasa percaya diri seseorang.

Menghargai diri sendiri merupakan hal yang paling penting dalam menumbuhkan keyakinan pada diri. Percaya akan kemampuan, percaya akan kelebihan dan kekurangan diri sendiri. Individu yang memiliki keyakinan diri sendiri akhirnya akan dapat menghargai dirinya secara positif.

Beberapa ciri atau karakteristik individu yang memiliki rasa percaya diri yang proporsional:

- a. Tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformitas demi diterima oleh orang lain
- b. Berani menerima dan menghadapi penolakan orang lain dan berani menjadi diri sendiri
- c. Punya pengendalian diri yang baik
- d. Memiliki *internal locus of control* (memandang keberhasilan atau kegagalan tergantung pada usaha sendiri, tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak tergantung pada orang lain)
- e. Memiliki cara pandang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya.

Memiliki harapan yang realistis terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, individu siap melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi (Rini, 2002)

3. Factor yang Mempengaruhi Kepercayaan Diri

Factor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri pada seseorang menurut Hakim (2002:121) muncul pada dirinya sebagai berikut:

a. Lingkungan Keluarga

Keadaan keluarga merupakan lingkungan hidup yang pertama dan utama dalam kehidupan setiap manusia, lingkungan sangat mempengaruhi pembentukan awal rasa percaya diri pada seseorang.

Rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang ada pada dirinya dan diwujudkan dalam tingkah laku sehari-hari.

Berdasarkan pengertian diatas, rasa percaya diri baru bisa tumbuh dan berkembang baik sejak kecil, jika seseorang berada didalam lingkungan keluarga yang baik, namun sebaliknya jika lingkungan tidak memadai menjadikan individu tersebut untuk percaya diri maka individu tersebut akan kehilangan proses pembelajaran untuk percaya pada dirinya sendiri. Pendidikan keluarga merupakan pendidikan pertama dan utama yang sangat menentukan baik buruknya kepribadian seseorang.

Adapun factor yang mempengaruhi rasa percaya diri seseorang menurut lauster adalah sebagai berikut:

a. Kemampuan pribadi

Kemampuan pribadi adalah kemampuan yang dimiliki oleh individu untuk mengembangkan diri manakala individu yang bersangkutan tidak terlalu cemas dalam tindakannya, dan tidak tergantung pada orang lain mengenal kemampuan dirinya sendiri.

b. Interaksi social

Interaksi social yaitu mengenai bagaimana individu dalam hubungan dengan lingkungannya bertoleransi, dapat menerima dan menghargai orang lain. H.Bonner (Gerungan, 2004:62) dalam bukunya, *Social Psychology*, yang garis besarnya berbunyi sebagai berikut:

Interaksi social adalah suatu hubungan antara dua atau lebih individu manusia, dimana kelakuan individu yang satu mempengaruhi, mengubah, atau memperbaiki kelakuan individu yang lain atau sebaliknya.

b. Konsep Diri

Konsep diri merupakan bagaimana individu memandang dan menilai dirinya secara positif ataupun negatif, mengenal kelebihan dan kekurangannya. Menurut Hurlock (1993:58) menyatakan bahwa: Konsep diri merupakan gambaran yang dimiliki oleh seorang individu tentang dirinya meliputi kondisi fisik, psikologis, social, emosional, aspirasi, dan prestasi.

Konsep diri mencakup semua konsep diri tentang citra fisik dan psikologis diri. Setiap individu akan mengembangkan konsep diri sesuai dengan bagaimana ia melihat dirinya, orang lain melihat dirinya dan harapan ideal tentang bagaimana dirinya, dengan hal ini maka yang akan termanifestasi dalam perilakunya adalah bagaimana ia mampu untuk berperilaku sebagaimana persepsi yang diterimanya baik dari diri sendiri, orang lain maupun diri ideal yang diharapkannya. Individu dengan gambaran diri positif akan cenderung mengembangkan perilaku yang positif (penuh percaya diri, kemampuan problem solving dll) dan individu dengan konsep diri negative akan cenderung memiliki sikap dan perilaku yang mengarah pada hal yang negative (merasa inferior, pesimis, dll)

4. Aspek-aspek Kepercayaan Diri

Menurut Peter Lauster (2006:87) seseorang yang percaya diri adalah mereka yang memiliki beberapa hal dibawah ini :

- a. Optimis yaitu senantiasa memiliki harapan terhadap segala hal. orang yang optimis adalah orang yang selalu berpengharapan atau berpandangan baik dalam menghadapi segala hal, sikapnya positif, dan terbuka.
- b. Mandiri yaitu suatu keadaan dapat berdiri sendiri. Orang mandiri berarti ia dapat berdiri sendiri dan tidak bergantung pada orang lain

- c. Memiliki ambisi yang tidak berlebihan. Ambisi adalah dorongan untuk mencapai sukses. Memiliki ambisi yang tidak berlebihan artinya memiliki dorongan dan berusaha ingin mencapainya dengan tetap memiliki pertimbangan-pertimbangan yang bijaksana
- d. Tidak mementingkan diri sendiri, artinya orang yang tidak selalu berorientasi pada diri sendiri secara terus menerus tetapi mau memperdulikan orang lain.
- e. Toleran, yaitu dapat bersikap atau bersifat menenggang (menghargai, membiarkan, membolehkan) pendirian (pendapat, pandangan, kepercayaan, kebiasaan, kelakuan) yang berbeda atau bertentangan dengan pendirian sendiri
- f. Berhati-hati dengan tidak berlebihan. Orang yang dapat berhati-hati secara tidak berlebihan berarti ia mampu menangkap fakta secara obyektif, sehingga dapat bersikap dengan pertimbangan tepat tetapi tetap waspada.

Dalam hidup sehari-hari orang perlu mengendalikan perasaan. Individu perlu mengendalikan diri, mereka akan dapat: pertama, lebih percaya diri karena tidak khawatir akan lepas kendali. Kedua, berani menghadapi tantangan dan resiko karena mereka bisa mengatasi rasa takut, khawatir, dan frustrasi. Ketiga, menghadapi kesedihan dengan wajar karena mereka tidak takut kalau kesedihan itu akan membebani dan menekan mereka selamanya. Keempat, mengatasi konfrontasi secara efektif dan membela diri terhadap pelecehan, karena mereka bisa menyalurkan energi kemarahan mereka dengan cara yang konstruktif. Kelima, membiarkan dirinya bertindak spontan dan lepas kalau ingin santai, karena mereka tidak khawatir akan lepas kendali.

5. Menumbuhkan Rasa Percaya Diri

Menurut Santrock (2003: 339) ada empat cara untuk menumbuhkan rasa percaya diri yaitu :

- a. Mengidentifikasi penyebab dari rendahnya rasa percaya diri dan domain-domain kompetensi diri Yang penting. Remaja memiliki tingkat rasa percaya diri yang paling tinggi ketika mereka berhasil di dalam domain-domain diri yang penting. Maka dari itu, remaja harus didukung untuk mengidentifikasi dan menghargai kompetensi-kompetensi mereka
- b. Dukungan emosional dan penerimaan social dalam bentuk konfirmasi dari orang lain merupakan pengaruh yang juga penting bagi rasa percaya diri individu, beberapa individu dengan rasa percaya diri yang rendah memiliki keluarga bermasalah atau kondisi dimana mereka mengalami penganiayaan atau tidak diperdulikan situasi-situasi dimana individu tidak mendapatkan dukungan.
- c. Prestasi individu juga dapat memperbaiki tingkat rasa percaya diri individu. Penekanan dari pentingnya prestasi dalam mengembangkan tingkat rasa percaya diri individu memiliki banyak kesamaan dengan konsep teori belajar social kognitif bandura mengenai kualitas diri (*self- efficacy*) yang merupakan keyakinan individu bahwa dirinya dapat menguasai suatu situasi dan menghasilkan sesuatu yang positif.
- d. Menghadapi masalah, rasa percaya diri dapat juga meningkat ketika individu menghadapi masalah dan berusaha untuk mengatasinya, bukan hanya menghindarinya karena memilih mengatasi masalah secara nyata dan jujur, perilaku ini menghasilkan suatu evaluasi diri yang menyenangkan yang dapat mendorong terjadinya persetujuan terhadap diri sendiri yang bisa mengembangkan rasa percaya diri

Lindenfield dan kamil (1997: 14) menjelaskan ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan kepercayaan diri diantaranya sebagai berikut :

- a. Cinta. Individu perlu terus merasa dicintai untuk perkembangan harga diri yang sehat dan kontinu, mereka harus merasa bahwa mereka dihargai karena keadaan mereka yang sesungguhnya.

- b. Rasa aman. Ketakutan dan kekhawatiran merupakan hal yang berpengaruh terhadap kepercayaan diri individu. Individu yang selalu merasa khawatir dirinya akan sulit mengembangkan pandangan positif tentang diri mereka.
- c. Model peran. Memberikan suri taulan yang baik merupakan cara efektif agar individu mengembangkan sikap dan keterampilan social yang diperlukan untuk percaya diri.
- d. Hubungan. Dalam mengembangkan kepercayaan diri, individu perlu mengalami dan bereksperimen dengan beraneka hubungan, hubungan akrab dirumah, teman sebaya, maupun dengan ha lasing lainnya.
- e. Kesehatan. Agar kekuatan dan bakat individu dapat digunakan dengan optimal, individu membutuhkan energy maksimal yang dapat individu peroleh ketika dalam keadaan sehat.
- f. Sumber daya, dizaman yang modern dan rumit ini individu memerlukan beberapa sumber daya seperti buku, mainan, alat music, fasilitas oalahraga dan sebagainya.
- g. Dukungan. Individu membutuhkan dukungan dan bimbingan bagaimana mengoptimalkan sumber daya potensi yang mereka miliki.
- h. Upah dan hadiah. Agar proses pengembangan rasa percaya diri lebih menarik dan menyenangkan bagi individu diperlukan adanya upah atau hadiah ketika individu berhasil dalam melaksanakan tugas.

6. Percaya Diri dalam Pandangan Islam

Percaya diri merupakan aspek kepribadian manusia yang berfungsi penting untuk mengaaktualisasikan potensi yang dimilikinya. Tanpa adanya kepercayaan diri maka banyak masalah akan timbul pada manusia. Dengan adanya rasa percaya diri maka seseorang akan mudah bergaul, menghadapi orang yang lebih tua, lebih pandai, maupun lebih kaya, mereka tidak malu maupun canggung. Mereka akan berani menampakkan dirinya secara apa adanya, tanpa menonjol-nonjolkan kelebihan serta menutup- nutupi kekurangan. Ini disebabkan orang-orang yang percaya diri telah benar-benar memahami dan mempercayai kondisi dirinya, sehingga telah bisa menerima keadaan dirinya apa adanya.

Alquran sebagai *kalamullah* yang diturunkan Allah SWT kepada Nabi Muhammad SAW untuk seluruh umat manusia. Alquran telah berbicara tentang seluruh persoalan manusia yang berupa prinsip prinsip dasar. Alquran sebagai rujukan pertama juga mengaskan tentang percaya diri dengan jelas dalam beberapa ayat yang mengindikasikan percaya diri, seperti firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al Imron ayat 139:

وَلَا تَهِنُوا وَلَا تَحْزَنُوا وَأَنْتُمْ الْأَعْلَوْنَ إِنْ كُنْتُمْ مُؤْمِنِينَ

Artinya : janganlah kamu bersikap lemah, dan janganlah pula kamu bersedih hati, padahal kamulah orang-orang yang paling tinggi derajatnya, jika kamu orang-orang yang beriman.

Menurut ayat diatas, seorang mukmin yang menyatakan dirinya beriman, seharusnya menjauhkan diri dari perbuatan yang bersikap lemah, bersedih hati, karena manusia merupakan ciptaan Allah SWT yang paling sempurna.

Allah SWT telah memberi jaminan bagi mukmin yang memiliki kepercayaan diri dan nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Ayat lainnya yang menunjukkan tentang kepercayaan diri ialah pada Al-Quran surat yunus ayat 62 dan Al-Quran Hijr ayat 53 :

أَلَا إِنَّ أَوْلِيَاءَ اللَّهِ لَا خَوْفَ عَلَيْهِمْ وَلَا هُمْ يَحْزَنُونَ

Artinya : ingatlah, sesungguhnya wali-wali Allah itu, tidak ada kekhawatiran terhadap mereka dan tidak pula mereka bersedih hati.◌

قَالُوا لَا تَوْجَلْ إِنَّا نُبَشِّرُكَ بِغُلْمٍ عَلِيمٍ

Artinya: mereka berkata: ‘ janganlah kamu measa takut, sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran seorang) anak laki-laki yang akan menjadi orang yang alim.

Ayat ayat diatas dapat dikategorikan dengan ayat ayat yang berbicara tentang persoalan percaya diri karena berkaitan dengan sifat dan sikap seorang mukmin yang memiliki nilai positif terhadap dirinya dan memiliki keyakinan yang kuat. Banyaknya ayat-ayat lain yang mengambarkan tentang keistimewaan kedudukan manusia dimuka bumi dan juga bahkan tentang keistimewaan umat islam, yang menurut penulis merupaka ayat-ayat yang dapat dipergunakan untuk meningkatkan rasa percaya diri.

C. Pengaruh Bimbingan Khitobah Terhadap Kepercayaan Diri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia pengaruh adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang.

Pengertian pengaruh menurut beberapa ahli yaitu:

- a. Menurut M. Suyanto, pengaruh adalah nilai kualitas suatu iklan melalui media tertentu.
- b. Menurut Uwe Becker, pengaruh adalah kemampuan yang terus berkembang dan tidak terlalu terkait dengan usaha memperjuangkan dan memaksakan kepentingan.
- c. Menurut Norman Barry, pengaruh adalah suatu tipe kekuasaan agar bertindak dengan cara tertentu, terdorong untuk bertindak demikian, sekalipun ancaman sanksi yang terbuka tidak merupakan motivasi yang mendorongnya.

Dari pengertian di atas maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh merupakan sebuah hal abstrak yang tidak bisa dilihat tapi bisa dirasakan keberadaan dan kegunaannya dalam kehidupan dan aktivitas manusia sebagai makhluk sosial. Sedangkan bimbingan khitobah adalah proses pemberian bantuan kepada individu secara terus menerus yang bertujuan untuk mengembangkan keterampilan berceramah. Dan kepercayaan diri adalah sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya. (Risnawati, :34)

Bimbingan khitobah dalam penelitian ini adalah bimbingan yang dilakukan sebelum melaksanakan khitobah (berpidato) yang dilakukan setiap hari jumat. Pesantren sebagai salah

satu tempat untuk memperoleh sarana pendidikan dewasa ini sudah menjadi tempat yang menjadi andil dalam mengembangkan potensi peserta didik. Terlebih pesantren-pesantren sekarang banyak yang menggunakan sistem pesantren moderen di mana tidak hanya pendidikan-pendidikan keagamaan saja yang diajarkan, namun juga mengembangkan ekstrakurikuler untuk mengembangkan minat bakat dan potensi peserta didik.

Dalam mengembangkan potensi peserta didik peran seorang pembimbing sangat dibutuhkan. Selain memberikan bantuan dalam kesulitan-kesulitan yang dialami, peran pembimbing dalam mengawal perkembangan peserta didik sangat memengaruhi. Pembimbing juga menjadi tauladan untuk peserta didiknya dalam mengembangkan minat dan bakat.

Bimbingan khitobah juga mengembangkan kesehatan mental Santri . Kesehatan mental seperti yang dikatakan Zakiyah Darajat (1983:13) adalah pengetahuan dan perbuatan yang bertujuan untuk mengembangkan dan memanfaatkan potensi, bakat dan pembawaan yang ada semaksimal mungkin, sehingga membawa kepada kebahagiaan diri dan orang lain, serta terhindar dari gangguan dan penyakit jiwa.

Bimbingan khitobah juga sebagai stimulus untuk mengembangkan kepercayaan diri berbicara di depan publik. Apabila sering dilatih untuk berbicara di depan publik maka kepercayaan diri seseorang akan lebih tinggi. Seperti teori yang dikemukakan oleh Thorndike (1874-1949) dalam Teori Behaviorisme tentang Hukum Latihan (law of exercise) bahwa untuk memperoleh hasil yang memuaskan maka diperlukan latihan yang berulang-ulang. Latihan dan pengulangan dilakukan untuk mencapai kemahiran, seperti pada slogan practice make perfect. Maka hukum yang digunakan adalah The Law Of Use, yaitu hukum yang menyatakan bahwa hubungan atau koneksi antara stimulus dan respon akan menjadi kuat bila sering digunakan. Dengan kata lain bahwa hubungan antara stimulus dan respon itu akan menjadi kuat semata-mata karena adanya latihan. Dari sinilah bimbingan khitobah berpengaruh pada kepercayaan diri santri .

D. Hipotesis

Hipotesis adalah dugaan yang bersifat sementara, sehingga masih memerlukan pembuktian. Karena merupakan dugaan, maka hipotesis harus dinyatakan dalam bentuk pernyataan dan sinkron dengan rumusan masalah. Pembuktian yang ingin dicapai hipotesis

adalah sebagai upaya untuk menjawab masalah yang telah dirumuskan sebelumnya (widodo, 2004: 42). Berdasarkan kerangka teoritik yang dijelaskan di atas, maka hipotesis yang di ajukan dalam penelitian ini adalah terdapat pengaruh bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri santri di pesantren miftahul huda boja semarang.

BAB III

METODE PENELITIAN

1. Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan dalam penulisan skripsi ini adalah menggunakan metode penelitian jenis kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah peneliitian yang menyajikan data, menganalisis data secara kuantitatif untuk menjawab rumusan masalah dan menguji hipotesis penelitian yang telah dirumuskan (Sugiyono, 2008: 27-28). Penelitian kuantitatif banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data penafsiran terhadap data tersebut serta penampilan dari hasilnya.

Selanjutnya yang dimaksud dengan penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menekankan analisis pada data-data numerical (angka) yang diolah dengan metode statistic. Pada dasarnya penelitian kuantitatif dilakukan pada penelitian internal (dalam menguji hipotesis) dan menyadarkan kesimpulan hasil pada suatu probabilitas kesalahan penolakan hipotesis nihil.

Dengan metode kuantitatif akan diperoleh signifikansi hubungan antara variable yang akan diteliti. Pada umumnya, penelitian kuantitatif merupakan penelitian sampel besar (Azwar, 1998:79)

2. Definisi Konseptual

Definisi konseptual yaitu konsep dengan kata-kata atau istilah lain atau sinonimnya yang dianggap sudah dipahami oleh pembaca. Definisi seperti ini tampak seperti definisi yang tercantum dalam kamus, sehingga ada orang yang menyebutnya dengan definisi kamus (Sarlito, 2004:29)

Bimbingan khitobah adalah suatu kegiatan bimbingan yang diberikan kepada pembimbing kepada yang di bimbing yang bertujuan untuk pembekalan sebelum pelaksanaan khitobah. Kepercayaan diri adalah percaya pada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman-pengalaman yang dilalui sejak kecil. Orang yang percaya diri dapat mengatasi segala factor-faktor dan situasi, bahkan mungkin frustrasi. Tapi sebaliknya orang yang kurang percaya diri akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan (Zakia Darajat, 1982:25)

3. Sumber dan Jenis Data

Sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Arikunto, 2020:172). Data dapat diartikan sebagai keterangan mengenai sesuatu baik berupa bilangan, angka atau disebut data kuantitatif maupun berupa keterangan yang bukan bilangan atau disebut data kualitatif. Data di bagi menjadi empat bagian yaitu: pertama, Data Nominal adalah suatu data yang hanya dapat digolong-golongkan secara terpisah, secara deskriptif, secara kategorik dan lebih merupakan sebuah lambing dari suatu kategori.

Kedua, Data Ordinal adalah angka yang menunjukkan posisi dalam urutan dalam suatu seri. Ketiga, Data Interval adalah angka skala yang batas variasi nilai satu dengan yang lainnya sudah jelas sehingga jarak atau intervalnya bisa dibandingkan. Keempat, Data Rasio adalah data pengukuran yang paling tinggi dan paling ideal, mempunyai batas yang tegas dan memiliki titik nol yang mutlak (Winarsunu, 2004:6-8). Adapun jenis data yang dipergunakan yaitu:

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari jawaban responden melalui skala yang telah dibagikan yaitu skala bimbingan khitobah dan skala kepercayaan diri.

b. Data sekunder

Data sekunder adalah data penunjang dari data primer yang diperoleh melalui buku-buku dan dokumen maupun lainnya yang berkaitan dengan permasalahan yang ada. Data sekunder dalam penelitian ini adalah hasil observasi dari bimbingan khitobah, hasil refrensi yang berbentuk profil pesantren Miftahul Huda Boja Semarang.

4. Populasi

Populasi merupakan keseluruhan objek atau subjek yang berada pada suatu wilayah dan memenuhi syarat-syarat tertentu berkaitan dengan masalah penelitian, atau keseluruhan unit atau individu dalam ruang lingkup yang akan diteliti. Sempel merupakan bagaian dari populasi yang memiliki ciri-ciri atau keadaan tertentu yang akan diteliti (Martono, 2011 : 74).

5. Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini adalah menggunakan metode kuesioner, dokumentasi dan angket.

a. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang beupa catatan dokumen. Metode ini dilakukan untuk meneliti dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian. Data yang dapat diperoleh dari metode dokumentasi adalah catatan-catatan yang berkaitan dengan Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang, subyek penelitian.

b. Angket

Angket yang digunakan adalah angket untuk mengetahui bimbingan khitobah dan angket tentang kepercayaan diri.

6. Instrumen penelitian

Instrumen adalah alat yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data. Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket yang terdapat dalam lampiran. Angket terdiri

dari dua yaitu yang pertama tentang mengikuti bimbingan khitobah dan yang kedua angket tentang kepercayaan diri. Angket pertama adalah angket tentang bimbingan khitobah, digunakan untuk mengetahui keikutsertaan santri dalam mengikuti bimbingan khitobah Indikator yang digunakan adalah : pengembangan diri, pengembangan karir dan kegiatan menggembirakan dan menyenangkan

Table 1.

Indicator bimbingan khitobah

| No | Indicator | No item | Jumlah |
|----|-----------------------------|---------|--------|
| 1 | Pengembangan diri dan karir | 1,2,4 | 3 |
| 2 | Kemampuan social | 3,7,8 | 3 |
| 3 | Kegiatan yang menyenangkan | 5,6,9 | 3 |

Table 2.

Indicator kepercayaan diri

| No | Indicator | Nomor item | Jumlah |
|----|--------------------------------|-----------------|--------|
| 1 | Percaya pada kemampuan sendiri | 1, 5, 9, 15, 24 | 5 |
| | | | |

| | | | |
|---|---------------------------------|-------------------|---|
| 2 | Menjadi diri sendiri | 4, 10, 13, 23, 25 | 5 |
| 3 | Mampu mengendalikan diri | 2, 3, 11, 21, 21 | 5 |
| 4 | Berfikir Positif | 6,12,16,18,19 | 5 |
| 5 | Memiliki harapan yang realistis | 7,8,14,17,22 | 5 |

7. Analisis data

Analisis ini digunakan untuk menghitung skor masing-masing variabel secara terpisah, sehingga diketahui ciri-ciri masing-masing penelitian. Untuk analisis ini, penulis menggunakan rumus persentase sebagai berikut :

$$p = \frac{f}{n} \times 100 \%$$

Keterangan :

P : Persentase perolehan

F : Frekuensi

N : Jumlah responden

Penelitian ini memiliki dua variable, yaitu variable bimbingan khitobah dan kepercayaan diri. Arikunto (2006, hlm. 170) menyatakan bahwa :

“ rumus yang digunakan untuk mengukur validitas instrument adalah Korelasi Pearson Product Moment “

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{\{(N \sum X^2) - (\sum X^2)\}\{(N \sum Y^2) - (\sum Y^2)\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Koefisien korelasi butir

N :Jumlah responden uji coba

$\sum X$:Jumlah skor item yang diperoleh uji coba

$\sum Y$:Jumlah skor total item yang diperoleh responden

Keputusan pengujian validitas instrument adalah:

1. item pernyataan dikatakan valid apabila $r_{hitung} > r_{tabel}$

2.item pernyataan dikatakan tidak valid apabila $r_{hitung} < r_{tabel}$

BAB IV

GAMBARAN UMUM

PONDOK PESANTREN MIFTAHUL HUDA BOJA SEMARANG

1. Sejarah berdirinya pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang

Pondok Pesantren Miftahul Huda yang tertetak di Jl. Pemuda no. 148 Boja, Kendal yang diasuh oleh K.H. Hasyim Masduqi telah berdiri sejak tahun 1955. Pondok pesantren tersebut didirikan oleh K.H. Khudlori Mansyur (alm). Kegiatan di pondok tersebut sama seperti pondok-pondok lainnya yaitu shalat berjamaah, kajian ilmu agama baik fiqh, akhlak, tauhid dan lain sebagainya. Akan tetapi ada beberapa kegiatan yang membedakan dengan pondok lainnya antara lain kegiatan rutin mingguan dan bulanan. Kegiatan rutin bulanan biasanya dilakukan setiap hari Sabtu dan Ahad Legi dan kegiatan rutin mingguan yang dilaksanakan setiap hari Senin.

Kegiatan rutin hari Sabtu dan Ahad Legi biasaya diisi dengan pengajian al-Ibris, pembacaan manaqib dan ceramah agama. Pengajian tersebut dimulai pada pukul 07.00 s/d 12.00 WIB. Pengajian kitab al-Ibris masih menggunakan cara pengajaran yang klasik yaitu dengan memberi makna jawa pada setiap kata per kata, kemudian dijelaskan secara menyeluruh. Adapun pembacaan manaqib dibaca bersama-sama dan ada yang memimpin pembacaan manaqib tersebut.

Adapun rutinan hari senin pagi pukul 07.00 s/d 10.00 WIB merupakan perkumpulan jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah. Perkumpulan jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah tersebut sudah berjalan cukup lama yaitu sejak tahun 1985 hingga sekarang. Mursyid pertama pada Tarekat Naqsyabandiyah di Pon.Pes Miftahul Huda adalah Syaikh Khudlori Mansyur. Beliau yang mempelopori adanya Tarekat Naqsyabandiyah di Pon.Pes Miftahul Huda. Kemudian dilanjutkan oleh putranya yaitu Syaik Hasyim Masduqi. Beliau menjadi mursyid kedua menggantikan ayahnya hingga sekarang.

Dalam majlis Tarekat tersebut banyak dihadiri oleh masyarakat Boja dan daerah sekitarnya seperti Mijen. Rutinitas perkumpulan jama'ah Tarekat Naqsyabandiyah yaitu dzikir dan wirid. Bacaan dzikir dilakukan secara berjamaah maupun sendiri-sendiri. Dzikir dibaca berulang-ulang dengan tujuan melatih untuk mencapai kesadaran dan hakikat akan Allah dalam kehidupan sehari-hari. Dalam kegiatan ini jama'ah diarahkan oleh tradisi-tradisi ritual yang khas sebagai upayapengembangan untuk bisa sampai ke wilayah hakikat dan ma'rifatullah. Jama'ah Tarekat ini lazimnya adalah berdzikir diam (tersembunyi) tidak dikeraskan. Berbeda dengan tarekat-tarekat yang lain lebih suka berdzikir dengan suara keras. Selain berdzikir dengan sembunyi atau qalbi, jumlah amalannya juga lebih banyak dibanding dengan Tarekat yang lain. Pembacaan tidak berhenti pada dzikir saja. Pembacaan wirid (aurad) juga dianjurkan. Wirid merupakan doa-doa pendek atau bacaan-bacaan yang dapat menghantarkan kepada Tuhan dan atau memuji Nabi Muhammad saw.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang

Visi dari Pondok Pesantren Mifda:

- a. Menjadikan Islam Ahlissunnah Wal Jama'ah sebagai sumber etika, moral, motivasi, dan inspirasi santri
- b. Menjadikan santri untuk berperilaku dengan akhlakul karimah.
- c. Terwujudnya Generasi Rabbany

Misi dari Pondok Pesantren Mifda :

- a. membangun sumber daya manusia dan generasi yang mempunyai keunggulan iman, ilmu, amal dan ketaqwaan kepada Alloh swt; berakhlakul karimah serta memiliki integritas dan daya saing yang mumpuni untuk mengembangkan ajaran ahlus-sunnah wal-jama'ah

- b. Menumbuhkembangkan semangat keunggulan dalam bidang penguasaan materi kitab-kitab salaf, kemahiran dalam berbahasa arab dan kefasihan dalam membaca al-Qur'an karena santri akan terjun dalam masyarakat yang tidak lepas dari masalah-masalah agama dan masalah-masalah social
- c. Mengoptimalkan penghayatan terhadap nilai-nilai Islam untuk dijadikan sumber kearifan dan kebijaksanaan dalam bertindak (melatih santri untuk hidup bermasyarakat).

3. Struktur organisasi

Pengasuh : K.H Hasyim Masduqi A.H

Pembina : a. Gus Mughli Labib

c. Ai'ni Sa'adah

Pengurus putra :

a. Ketua : Hasan Muna

b. Bendahara : Bambang

c. Sekretaris : Afif

d. Seksi kebersihan : Isna

e. Keamanan : Yogi

Pengurus putri :

a. Ketua : Elsa

b. Bendahara : Umma

c. Sekretaris : Sania

d. Seksi kebersihan : Alfiah

e. Keamanan : Asty

4. Motto

Al-Qur'an Taajul Ma'had yang dalam Bahasa Indonesia mempunyai arti Al-Quran adalah Mahkota Pondok. Motto ini mendorong para santri untuk dapat menerapkan Al-

Quran dalam kehidupan sehari-hari. Sehingga apa yang dilakukan santri diharapkan selalu sesuai dengan Al-Quran.

5. Fasilitas

Masjid, asrama santri, kantor, asrama pengasuh, dapur, gedung sekolah, lapangan, koperasi santri, perpustakaan, , laboratorium bahasa, gudang, kamarmandi/wc, klinik kesehatan

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Deskripsi Subjek Penelitian

sesuai dengan permasalahan yang diteliti (sejauh mana pengaruh bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri santri di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang), di bawah ini akan disajikan data tentang mengikuti bimbingan khitobah dan data tentang kepercayaan diri santri Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang. Penyusunan alat ukur penelitian ini melalui beberapa proses. Untuk memenuhi persyaratan alat ukur yang dimiliki validitas dan realibilitas yang baik, skala yang digunakan dalam penelitian ini terlebih dahulu didiskusikan dengan pembimbing skripsi.

Melalui diskusi, penulis mendapatkan beberapa masukan yang sangat berrati untuk menyempurnakan skala yang digunakan untuk penggalan data di lapangan. Orientasi lokasi penelitian dan identifikasi calon subjek penelitian dilakukan melalui observasi dan pencarian informasi data. Setelah penelitian dianggap cukup, kemudian dilakukan penggalan data dilokasi penelitian. Penggalan data dilapangan dilakukan selama 30 harii. Setelah semuanya diisi oleh subjek penelitian kemudian dikumpulkan dan diteliti kembali untuk memastikan tidak ada kesalahan teknis

2. Deskripsi Hasil Penelitian

a. Data tentang jawaban angket mengikuti bimbingan khitobah

Dalam pengumpulan data tentang bimbingan khitobah , penulis memberikan 9 item soal untuk dijawab oleh responden. Adapun hasil dari penyebaran angket dalam mengikuti bimbingan khitobah :

Tabel 1
Daftar Jawaban Angket Bimbingan khitobah

| NO | AITEM SOAL | | | | | | | | | JUMLAH |
|----|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|--------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | |
| 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 17 |
| 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 21 |
| 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 20 |
| 6 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 7 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 |
| 8 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 21 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 23 |
| 10 | 3 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 21 |
| 11 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 12 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 1 | 20 |
| 13 | 3 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 21 |
| 14 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 19 |
| 15 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 16 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 18 |
| 17 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 17 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 18 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 22 |
| 19 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 23 |
| 20 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 18 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 21 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 22 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 20 |
| 23 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 24 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 17 |
| 25 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 19 |
| 26 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 20 |
| 27 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 12 |
| 28 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 2 | 19 |
| 29 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 19 |
| 30 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 17 |
| 31 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 23 |
| 32 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 19 |
| 33 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 22 |
| 34 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 23 |
| 35 | 2 | 1 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 2 | 16 |
| 36 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 25 |
| 37 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 17 |
| 38 | 3 | 2 | 3 | 1 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 20 |
| 39 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 40 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 25 |
| 41 | 3 | 3 | 3 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 21 |
| 42 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 23 |
| 43 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 |
| 44 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 45 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 23 |
| 46 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 21 |

| | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 47 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 |
| 48 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 23 |
| 49 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 25 |
| 50 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 21 |
| 51 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 11 |
| 52 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 18 |
| 53 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 26 |
| 54 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 24 |
| 55 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 20 |
| 56 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 25 |
| 57 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 2 | 18 |
| 58 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 24 |
| 59 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 60 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 27 |
| 61 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 21 |

b. Data tentang jawaban angket tentang kepercayaan diri

Dalam pengumpulan data tentang kepercayaan diri berbicara di depan publik, penulis memberikan 25 item soal untuk dijawab oleh responden. Adapun hasil dari penyebaran angket kepercayaan diri berbicara di depan publik dapat dilihat dalam tabel berikut :

Tabel 2

Daftar Jawaban Angket Kepercayaan Diri

| NO | AITEM SOAL | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | JMLH |
|----|------------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|----|------|
| | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | |
| 1 | 3 | 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 2 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 71 |
| 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 78 |
| 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 4 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 2 | 53 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|----|
| 4 | 1 | 3 | 4 | 5 | 5 | 2 | 4 | 2 | 1 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 3 | 2 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 | 86 |
| 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 1 | 3 | 4 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 4 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 75 |
| 6 | 4 | 4 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 5 | 2 | 5 | 1 | 5 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 90 |
| 7 | 4 | 2 | 1 | 5 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 4 | 3 | 2 | 5 | 3 | 2 | 4 | 4 | 4 | 2 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 77 |
| 8 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 3 | 5 | 5 | 90 |
| 9 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 2 | 2 | 5 | 3 | 3 | 3 | 74 |
| 10 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 3 | 5 | 5 | 5 | 82 |
| 11 | 3 | 4 | 4 | 2 | 4 | 1 | 2 | 3 | 2 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 2 | 3 | 4 | 1 | 2 | 76 |
| 12 | 2 | 2 | 1 | 3 | 1 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 1 | 1 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 3 | 1 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 70 |
| 13 | 3 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 51 |
| 14 | 4 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 5 | 3 | 4 | 3 | 3 | 5 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 2 | 3 | 1 | 3 | 5 | 4 | 94 |
| 15 | 3 | 1 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 1 | 2 | 5 | 1 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 3 | 70 |
| 16 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 5 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 79 |
| 17 | 3 | 4 | 4 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 1 | 4 | 5 | 4 | 1 | 4 | 5 | 4 | 2 | 4 | 3 | 5 | 91 |
| 18 | 3 | 5 | 5 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 2 | 5 | 5 | 3 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 2 | 82 |
| 19 | 3 | 4 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | 3 | 4 | 1 | 3 | 1 | 2 | 4 | 5 | 3 | 1 | 2 | 3 | 3 | 3 | 2 | 75 |
| 20 | 2 | 3 | 2 | 4 | 1 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 1 | 4 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 55 |
| 21 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 2 | 5 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 | 4 | 5 | 3 | 1 | 2 | 3 | 5 | 4 | 3 | 92 |
| 22 | 3 | 4 | 2 | 1 | 3 | 2 | 5 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 3 | 1 | 5 | 4 | 2 | 3 | 4 | 2 | 4 | 3 | 73 |
| 23 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 2 | 1 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 1 | 1 | 2 | 3 | 4 | 3 | 2 | 1 | 50 |
| 24 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 4 | 4 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 69 |
| 25 | 2 | 2 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 1 | 1 | 1 | 3 | 4 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 1 | 56 |
| 26 | 2 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 1 | 5 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 4 | 2 | 62 |
| 27 | 5 | 5 | 5 | 3 | 1 | 2 | 3 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 55 |
| 28 | 2 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 3 | 1 | 4 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 1 | 5 | 1 | 2 | 2 | 50 |
| 29 | 1 | 1 | 2 | 5 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 2 | 1 | 1 | 3 | 5 | 2 | 1 | 1 | 5 | 2 | 3 | 2 | 53 |
| 30 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 4 | 3 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 1 | 2 | 42 |
| 31 | 3 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 3 | 1 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 77 |
| 32 | 2 | 2 | 2 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 1 | 2 | 3 | 2 | 1 | 2 | 4 | 2 | 1 | 2 | 2 | 1 | 2 | 3 | 50 |
| 33 | 4 | 2 | 3 | 3 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 5 | 5 | 3 | 5 | 3 | 5 | 5 | 3 | 2 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 3 | 4 | 93 |
| 34 | 3 | 4 | 3 | 2 | 3 | 5 | 2 | 1 | 3 | 5 | 2 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 3 | 1 | 2 | 4 | 4 | 5 | 3 | 2 | 71 |

| | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|-----|
| 35 | 1 | 4 | 2 | 5 | 4 | 2 | 3 | 2 | 1 | 5 | 4 | 5 | 1 | 2 | 1 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 3 | 2 | 80 |
| 36 | 3 | 2 | 4 | 5 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 2 | 1 | 5 | 5 | 4 | 1 | 5 | 5 | 1 | 3 | 4 | 86 |
| 37 | 2 | 4 | 1 | 4 | 5 | 1 | 3 | 1 | 4 | 5 | 3 | 2 | 4 | 3 | 4 | 3 | 5 | 1 | 3 | 1 | 4 | 2 | 4 | 1 | 5 | 75 |
| 38 | 3 | 1 | 1 | 4 | 3 | 5 | 2 | 5 | 2 | 3 | 5 | 5 | 4 | 5 | 2 | 4 | 3 | 3 | 5 | 1 | 1 | 2 | 1 | 3 | 2 | 75 |
| 39 | 3 | 2 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 1 | 5 | 2 | 5 | 4 | 5 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 5 | 2 | 3 | 3 | 4 | 2 | 4 | 83 |
| 40 | 4 | 4 | 5 | 2 | 2 | 1 | 4 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 101 |
| 41 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 5 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 5 | 57 |
| 42 | 5 | 2 | 3 | 3 | 2 | 4 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 4 | 2 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 67 |
| 43 | 4 | 3 | 3 | 5 | 1 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 4 | 4 | 108 |
| 44 | 4 | 5 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 115 |
| 45 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 119 |
| 46 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 1 | 3 | 4 | 4 | 1 | 2 | 2 | 4 | 3 | 3 | 3 | 3 | 4 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 70 |
| 47 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 4 | 4 | 4 | 4 | 3 | 4 | 107 |
| 48 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 2 | 5 | 3 | 1 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 2 | 3 | 54 |
| 49 | 3 | 5 | 4 | 5 | 5 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 4 | 5 | 4 | 3 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 5 | 3 | 5 | 4 | 103 |
| 50 | 2 | 3 | 2 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 1 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 3 | 5 | 2 | 3 | 1 | 4 | 3 | 3 | 4 | 3 | 75 |
| 51 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 4 | 1 | 1 | 5 | 1 | 1 | 3 | 1 | 1 | 3 | 1 | 3 | 1 | 1 | 1 | 42 |
| 52 | 3 | 1 | 2 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 5 | 4 | 2 | 1 | 3 | 4 | 1 | 5 | 3 | 2 | 1 | 1 | 4 | 5 | 1 | 1 | 57 |
| 53 | 5 | 3 | 2 | 3 | 3 | 5 | 1 | 1 | 3 | 2 | 1 | 1 | 5 | 3 | 3 | 1 | 5 | 1 | 2 | 1 | 3 | 5 | 5 | 3 | 3 | 70 |
| 54 | 4 | 3 | 3 | 1 | 1 | 2 | 2 | 1 | 1 | 1 | 2 | 2 | 2 | 2 | 2 | 3 | 3 | 1 | 3 | 3 | 3 | 3 | 2 | 3 | 2 | 55 |
| 55 | 1 | 5 | 2 | 2 | 1 | 5 | 3 | 2 | 1 | 5 | 1 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 5 | 1 | 5 | 3 | 1 | 1 | 1 | 2 | 1 | 62 |
| 56 | 5 | 4 | 4 | 3 | 4 | 5 | 5 | 4 | 3 | 4 | 4 | 5 | 5 | 5 | 3 | 3 | 4 | 5 | 2 | 3 | 2 | 4 | 2 | 5 | 3 | 96 |
| 57 | 3 | 5 | 5 | 5 | 5 | 5 | 1 | 1 | 1 | 5 | 3 | 3 | 2 | 2 | 3 | 1 | 5 | 5 | 1 | 1 | 2 | 3 | 5 | 2 | 1 | 75 |
| 58 | 5 | 4 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 2 | 4 | 1 | 3 | 4 | 2 | 3 | 4 | 4 | 2 | 79 |
| 59 | 3 | 3 | 4 | 4 | 3 | 5 | 2 | 2 | 4 | 5 | 3 | 4 | 4 | 4 | 3 | 3 | 5 | 2 | 4 | 2 | 2 | 3 | 5 | 5 | 5 | 89 |
| 60 | 4 | 4 | 3 | 5 | 3 | 3 | 4 | 2 | 3 | 1 | 4 | 4 | 5 | 5 | 4 | 4 | 2 | 5 | 5 | 4 | 5 | 4 | 4 | 4 | 3 | 94 |
| 61 | 3 | 3 | 3 | 2 | 4 | 3 | 5 | 1 | 1 | 2 | 3 | 5 | 2 | 3 | 2 | 3 | 3 | 3 | 4 | 2 | 2 | 5 | 3 | 2 | 5 | 74 |

3. Uji Validitas dan Reabilitas Instrumen

Analisis data bertujuan untuk membuktikan hipotesis mengenai variabel penelitian yang ditetapkan sebelumnya yaitu menguji apakah ada pengaruh bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri pada santri Miftahul Huda Boja Semarang. Perolehan data angket yang penulis sebarakan pada 61 orang responden. Dari sejumlah responden tersebut diperoleh data mengenai variabel bimbingan khitobah dan kepercayaan diri. Data mengenai bimbingan khitobah merupakan variabel X, sedangkan data kepercayaan diri merupakan variabel Y. Pengolahan data dilaksanakan setelah data terkumpul.

Penulis menggunakan analisis kuantitatif atau analisis data yang bersifat statistik dengan melalui dua tahap yaitu tahap analisis pendahuluan dan analisis hipotesis. Sebelum menganalisis data yang sudah terkumpul, terlebih dahulu penulis melakukan uji validitas pada setiap aitem soal yang sudah dijawab oleh responden. Uji validitas digunakan untuk mengukur sah atau valid tidaknya suatu kuesioner. Item pernyataan rating scale dianggap valid jika nilai dari r hitung lebih besar dari r tabel dan sebaliknya jika r hitung lebih kecil dari pada r tabel maka aitem pertanyaan dinyatakan tidak valid. Angket tentang bimbingan khitobah yang telah disebarakan kepada responden. Dengan bantuan program komputer kesembilan butir soal tersebut diperoleh nilai r hitung : 0,7227, 0,7153, 0,5241, 0,7405, 0,6534, 0,7236, 0,6558, 0,3417, 0,5666. Berdasarkan pendapat Sudjana (2002:225) jika r hitung lebih besar dari r tabel maka suatu aitem soal dikatakan valid. Maka kesembilan butir soal tersebut lebih besar dari r tabel (0,2480) dengan demikian kesembilan butir soal dinyatakan valid.

Tabel 1
Hasil Analisa Butir Soal Angket bimbingan khitobah

| Item Soal | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|-----------|------------|-----------|------------|
| 1 | 0,7227 | 0,2480 | Valid |
| 2 | 0,7153 | 0,2480 | Valid |
| 3 | 0,5241 | 0,2480 | Valid |
| 4 | 0,7405 | 0,2480 | Valid |
| 5 | 0,6534 | 0,2480 | Valid |
| 6 | 0,7236 | 0,2480 | Valid |
| 7 | 0,6558 | 0,2480 | Valid |
| 8 | 0,3417 | 0,2480 | Valid |
| 9 | 0,5666 | 0,2480 | Valid |

Angket tentang kepercayaan diri berisikan dua puluh lima butir aitem soal. Dengan bantuan program komputer keseluruhan butir soal tersebut diperoleh nilai r hitung : 0,4955, 0,4803, 0,5727, 0,6506, 0,5224, 0,4011, 0,6615, 0,4886, 0,6549, 0,4851, 0,6011, 0,5526, 0,4888, 0,3895, 0,6013, 0,5576, 0,4967, 0,5245, 0,6643, 0,5027, 0,6324, 0,3012, 0,5186, 0,6466, 0,5988. Maka kedua puluh lima butir soal tersebut lebih besar dari r tabel (0,2480) dengan demikian seluruh butir soal dinyatakan valid.

Tabel 2
Hasil Analisa Butir Soal

Angket Kepercayaan Diri Berbicara

| Aitem Soal | r Hitung | r Tabel | Keterangan |
|------------|------------|-----------|------------|
| 1 | 0,4955 | 0,2480 | Valid |
| 2 | 0,4803 | 0,2480 | Valid |
| 3 | 0,5727 | 0,2480 | Valid |
| 4 | 0,6506 | 0,2480 | Valid |
| 5 | 0,5224 | 0,2480 | Valid |
| 6 | 0,4011 | 0,2480 | Valid |
| 7 | 0,6615 | 0,2480 | Valid |
| 8 | 0,4886 | 0,2480 | Valid |
| 9 | 0,6549 | 0,2480 | Valid |
| 10 | 0,4851 | 0,2480 | Valid |
| 11 | 0,6011 | 0,2480 | Valid |
| 12 | 0,5526 | 0,2480 | Valid |
| 13 | 0,4888 | 0,2480 | Valid |
| 14 | 0,3895 | 0,2480 | Valid |
| 15 | 0,6013 | 0,2480 | Valid |
| 16 | 0,5576 | 0,2480 | Valid |
| 17 | 0,4967 | 0,2480 | Valid |
| 18 | 0,5245 | 0,2480 | Valid |
| 19 | 0,6643 | 0,2480 | Valid |
| 20 | 0,5027 | 0,2480 | Valid |
| 21 | 0,6324 | 0,2480 | Valid |
| 22 | 0,3012 | 0,2480 | Valid |

| | | | |
|----|--------|--------|-------|
| 23 | 0,5186 | 0,2480 | Valid |
| 24 | 0,6466 | 0,2480 | Valid |
| 25 | 0,5988 | 0,2480 | Valid |

Berdasarkan dua tabel di atas dapat dilihat bahwa aitem-aitem pernyataan yang dibagikan untuk diisi dapat dikatakan valid. Hal ini dapat dilihat dari besarnya r hitung yang lebih besar dari pada r tabel (0,248) yang merupakan syarat dari validitas. Dengan demikian instrumen soal dalam penelitian ini benar-benar dapat mengukur apa yang hendak diukur.

Setelah dinyatakan valid atau handal dalam mengukur apa yang hendak diukur, selanjutnya instrumen-instrumen tersebut perlu dilihat reabilitasnya. Formula yang digunakan untuk menguji reliabilititas alat ukur adalah Cronbach Alpha dengan menggunakan bantuan komputer.

Table 3
Reabilitas instrumen

| Variabel | Cronbach Alpha | Keterangan |
|-------------------------------------|----------------|------------|
| Intesitas Bimbingan <i>Khitobah</i> | 0,7289 | Reliabel |
| Kepercayaan Diri | 0,7876 | Reliabel |

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel di atas diketahui bahwa instrumen-instrumen soal dalam penelitian ini memenuhi pengujian reliabilitas. Hal ini diketahui besarnya Cronbach Alpha lebih besar dari pada 0,60. Dengan kata lain dapat disimpulkan bahwa variabel-variabel dalam penelitian ini secara keseluruhan konsisten dalam mengukur apa yang diukur. Menurut Arikunto (2002:245) pedoman kriteria penafsiran Cronbach Alpha sebagai berikut :

- $0,800 \leq r \leq 1,000$ = Sangat Tinggi
- $0,600 \leq r \leq 0,800$ = Tinggi
- $0,400 \leq r \leq 0,600$ = Sedang
- $0,200 \leq r \leq 0,400$ = Rendah
- $0,000 \leq r \leq 0,200$ = Sangat Rendah

4. Analisis Pendahuluan

a. Analisis Data Bimbingan khitobah

Dari paparan data jawaban dan pengskoran, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 119 dan nilai terendah 42. Kemudian untuk mengetahui intervalnya, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{(xt - xr) + 1}{ki}$$

Keterangan:

I = interval

Xt = nilai tertinggi

Xr = nilai terendah

Ki = kelas interval

Jadi,

$$I = \frac{27 - 11 + 1}{3} = \frac{17}{3} = 5,6 = 6$$

Hasil tersebut kemudian dibulatkan menjadi 6 dan dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui berapa banyak siswa yang memiliki kepercayaan diri berbicara di depan publik.

Tabel 2.1

Interval Kepercayaan Diri

| No | Kategori | Interval | Jml. Subjek | Persentase |
|---------------|---------------|----------|-------------|------------|
| 1 | Sangat baik | 103- 119 | 5 | 8,20% |
| 2 | Baik | 86 – 102 | 12 | 19,70% |
| 3 | Sadang | 69 – 85 | 26 | 42,60% |
| 4 | Kurang | 53 – 68 | 12 | 19,70% |
| 5 | Sangat kurang | < 52 | 6 | 9,80% |
| Jumlah | | | 61 | 100% |

b. Analisis Data Kepercayaan Diri

Dari paparan data jawaban dan pengskoran, dapat diketahui bahwa nilai tertinggi adalah 119 dan nilai terendah 42. Kemudian untuk mengetahui intervalnya, penulis menggunakan rumus sebagai berikut:

$$I = \frac{(xt - xr) + 1}{ki}$$

Keterangan:

I = interval

Xt = nilai tertinggi

Xr = nilai terendah

Ki = kelas interval

Hasil tersebut kemudian dibulatkan menjadi 16 dan dimasukkan dalam tabel untuk mengetahui berapa banyak santri yang memiliki kepercayaan diri .

Tabel 4.5
Interval Tingkat Kepercayaan Diri

| No | Kategori | Interval | Jml. Subjek | Persentase |
|---------------|---------------|----------|-------------|------------|
| 1 | Sangat baik | 103- 119 | 5 | 8,20% |
| 2 | Baik | 86 – 102 | 12 | 19,70% |
| 3 | Sadang | 69 – 85 | 26 | 42,60% |
| 4 | Kurang | 53 – 68 | 12 | 19,70% |
| 5 | Sangat kurang | < 52 | 6 | 9,80% |
| Jumlah | | | 61 | 100% |

5. Pengujian Hipotesis

Tabel 4

**Koefisien Pengaruh Bimbingan khitobah (X) Terhadap Kepercayaan Diri
santri (Y)**

| No Responden | X | Y | X ² | Y ² | X.Y |
|--------------|----|----|----------------|----------------|------|
| 1 | 22 | 71 | 484 | 5041 | 1562 |
| 2 | 19 | 78 | 361 | 6084 | 1482 |
| 3 | 17 | 53 | 289 | 2809 | 901 |
| 4 | 21 | 86 | 441 | 7396 | 1806 |
| 5 | 20 | 75 | 400 | 5625 | 1500 |
| 6 | 18 | 90 | 324 | 8100 | 1620 |
| 7 | 23 | 77 | 529 | 5929 | 1771 |
| 8 | 21 | 90 | 441 | 8100 | 1890 |
| 9 | 23 | 74 | 529 | 5476 | 1702 |
| 10 | 21 | 82 | 441 | 6724 | 1722 |
| 11 | 27 | 76 | 729 | 5776 | 2052 |
| 12 | 20 | 70 | 400 | 4900 | 1400 |
| 13 | 21 | 51 | 441 | 2601 | 1071 |
| 14 | 19 | 94 | 361 | 8836 | 1786 |
| 15 | 20 | 70 | 400 | 4900 | 1400 |
| 16 | 18 | 79 | 324 | 6241 | 1422 |
| 17 | 17 | 91 | 289 | 8281 | 1547 |
| 18 | 22 | 82 | 484 | 6724 | 1804 |
| 19 | 23 | 75 | 529 | 5625 | 1725 |
| 20 | 18 | 55 | 324 | 3025 | 990 |
| 21 | 27 | 92 | 729 | 8464 | 2484 |
| 22 | 20 | 73 | 400 | 5329 | 1460 |
| 23 | 18 | 50 | 324 | 2500 | 900 |
| 24 | 17 | 69 | 289 | 4761 | 1173 |
| 25 | 19 | 56 | 361 | 3136 | 1064 |
| 26 | 20 | 62 | 400 | 3844 | 1240 |
| 27 | 12 | 55 | 144 | 3025 | 660 |
| 28 | 19 | 50 | 361 | 2500 | 950 |
| 29 | 19 | 53 | 361 | 2809 | 1007 |

| | | | | | |
|----|----|----|-----|------|------|
| 30 | 17 | 42 | 289 | 1764 | 714 |
| 31 | 23 | 77 | 529 | 5929 | 1771 |
| 32 | 19 | 50 | 361 | 2500 | 950 |
| 33 | 22 | 93 | 484 | 8649 | 2046 |
| 34 | 23 | 71 | 529 | 5041 | 1633 |
| 35 | 16 | 80 | 256 | 6400 | 1280 |

| | | | | | |
|---------------|-------------|-------------|--------------|---------------|--------------|
| 36 | 25 | 86 | 625 | 7396 | 2150 |
| 37 | 17 | 75 | 289 | 5625 | 1275 |
| 38 | 20 | 75 | 400 | 5625 | 1500 |
| 39 | 26 | 83 | 676 | 6889 | 2158 |
| 40 | 25 | 101 | 625 | 10201 | 2525 |
| 41 | 21 | 57 | 441 | 3249 | 1197 |
| 42 | 23 | 67 | 529 | 4489 | 1541 |
| 43 | 25 | 108 | 625 | 11664 | 2700 |
| 44 | 27 | 115 | 729 | 13225 | 3105 |
| 45 | 23 | 119 | 529 | 14161 | 2737 |
| 46 | 21 | 70 | 441 | 4900 | 1470 |
| 47 | 23 | 107 | 529 | 11449 | 2461 |
| 48 | 23 | 54 | 529 | 2916 | 1242 |
| 49 | 25 | 103 | 625 | 10609 | 2575 |
| 50 | 21 | 75 | 441 | 5625 | 1575 |
| 51 | 11 | 42 | 121 | 1764 | 462 |
| 52 | 18 | 57 | 324 | 3249 | 1026 |
| 53 | 26 | 70 | 676 | 4900 | 1820 |
| 54 | 24 | 55 | 576 | 3025 | 1320 |
| 55 | 20 | 62 | 400 | 3844 | 1240 |
| 56 | 25 | 96 | 625 | 9216 | 2400 |
| 57 | 18 | 75 | 324 | 5625 | 1350 |
| 58 | 24 | 79 | 576 | 6241 | 1896 |
| 59 | 27 | 89 | 729 | 7921 | 2403 |
| 60 | 27 | 94 | 729 | 8836 | 2538 |
| 61 | 21 | 74 | 441 | 5476 | 1554 |
| Jumlah | 1287 | 4580 | 27891 | 362964 | 98705 |

Dari tabel di atas diketahui:

$$\Sigma X \quad : 1287 \qquad \qquad \qquad \Sigma Y^2 \quad : 362964$$

$$\Sigma Y \quad : 4580 \qquad \qquad \qquad \Sigma XY \quad : 98705$$

$$\Sigma X^2 \quad : 27891$$

Untuk mengetahui pengaruh variabel X (bimbingan khitobah) terhadap variabel Y (kepercayaan diri), maka variabel X dan Y dimasukkan dalam rumus *product moment* sebagai berikut:

$$r_{xy} = \frac{\{N \Sigma xy - (\Sigma x)(\Sigma y)\}}{\sqrt{\{N \Sigma x^2 - (\Sigma x)^2\}\{N \Sigma y^2 - (\Sigma y)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{\{61 \Sigma 98705 - (\Sigma 1287)(\Sigma 4580)\}}{\sqrt{\{61 \Sigma 27891 - (\Sigma 1287)^2\}\{61 \Sigma 362964 - (\Sigma 4580)^2\}}}$$

$$r_{xy} = \frac{6021005 - 5894460}{\sqrt{52377220728}}$$

$$r_{xy} = \frac{126545}{\sqrt{52377220728}}$$

$$r_{xy} = \frac{126545}{228860,701}$$

$$r_{xy} = 0,5529$$

Untuk lebih meyakinkan, berikut ditampilkan nilai-nilai product moment dalam tabel taraf signifikansi 1% :

Nilai Product Moment

| N | Taraf Signifikansi | |
|----|--------------------|--------|
| | 1% | 5% |
| 61 | 0,3223 | 0,4800 |

6. Pembahasan

Setelah data dianalisis dengan menggunakan teknik product moment dan diperoleh r_{xy} hitung sebesar 0,5529, kemudian nilai r_{xy} yang telah diketahui tersebut diadakan tes signifikansi, yaitu dikonsultasikan pada r tabel product moment dengan $N = 61$ pada taraf signifikansi 5% diperoleh nilai 0,480 dan pada taraf signifikansi 1% diperoleh nilai 0,3223. Dengan ini dapat diketahui bahwa r_{xy} hitung sebesar $0,5529 > r_{xy}$ tabel sebesar 0,480 pada taraf signifikansi 5% atau r_{xy} tabel sebesar 0,3223 pada taraf signifikansi 1%.

“Ketentuan bila r hitung lebih kecil dari r tabel, maka H_0 diterima, dan H_a ditolak. Tetapi sebaliknya bila r hitung lebih besar dari r tabel ($r_h \geq r_t$) maka H_a diterima”. Dengan demikian terdapat pengaruh positif dan signifikan antara bimbingan khitobah dengan kepercayaan diri Dengan adanya hubungan yang positif antara bimbingan khitobah dengan kepercayaan diri, maka teori yang digagas Thorndike

(Sardiman, 2008 : 20) tentang Hukum Latihan (law of exercise) bahwa untuk memperoleh hasil yang memuaskan maka diperlukan latihan yang berulang-ulang, dapat dijadikan acuan untuk proses pengembangan minat dan bakat setiap individu. Karena dengan adanya latihan yang berulang-ulang dapat menambah kepercayaan diri berbicara di depan publik para santri.

Seperti kata pepatah, “*practice makes perfect*” . Berlatih membuat sempurna. Keikutsertaan para santri dalam mengikuti bimbingan *Khitobah* menjadikan mereka lebih memiliki kepercayaan diri untuk di depan publik. Seperti halnya pisau yang sering di asah maka akan semakin tajam. Demikian pula dengan kemampuan, bakat dan talenta yang para santri, jika sering dilatih maka akan semakin meningkat.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang penulis lakukan di Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja Semarang, penulis memperoleh kesimpulan sebagai berikut:

bimbingan khitobah mempunyai hubungan positif terhadap kepercayaan diri berbicara di depan publik santri Miftahul Huda. Bimbingan khitobah merupakan salah satu upaya untuk meningkatkan kepercayaan diri berbicara di depan publik. Hal ini berdasarkan hasil uji product moment diperoleh r_{xy} sebesar 0,5249, kemudian dikonsultasikan dengan r tabel product moment pada $N= 61$ dengan taraf signifikan 5% diperoleh nilai 0,3223 dan taraf signifikan 1% adalah 0,2480. Karena r hitung 0,5249 berarti r hitung $\geq r$ tabel. Hal ini menunjukkan semakin sering mengikuti bimbingan khitobah dan berlatih pidato akan semakin menambah kepercayaan diri berbicara di depan publik.

B. Saran

Mengingat terdapat pengaruh yang positif dari bimbingan khitobah terhadap kepercayaan diri berbicara di depan publik pada santri, maka penulis memberikan saran sebagai berikut :

- a. Bagi Pondok Pesantren Miftahul Huda Boja, untuk lebih memperhatikan kegiatan khitobah supaya dapat mengembangkan potensi para santri dan dapat mewujudkan visi dan misi Pondok Pessantren Miftahul Huda Semarang
- b. Bagi pembimbing , untuk lebih giat dan tak pernah lelah dalam membimbing para santri belajar berpidato di depan orang banyak, dan juga menciptakan kegiatan khitobah yang menyenangkan supaya lebih menambah semangat santri dalam mengembangkan minat bakat mereka.

C. Penutup

Dengan mengucapkan puji syukur kehadiran Allah SWT, akhirnya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini guna memenuhi kewajiban sebagai mahasiswa dan sebagai persyaratan guna memperoleh gelar stara 1 (S1). Kritik dan saran yang membangun penulis diharapkan agar skripsi yang telah penulis susun dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca pada umumnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin Djamilul. 1996. *Komunikasi dan Bahasa Dakwah*. Jakarta: Gema Insani Press.
- Alwi, Hasan, 2006. Kamus Besar Bahasa Indonesia. Jakarta: Balai Pustaka
- Amin, Samsul Munir, 2009. Ilmu Dakwah. Jakarta: Amzah
- Anthony, R, 1992. Rahasia Membangun Kepercayaan Diri (Terjemahan Rita Wilyadi). Jakarta: Binarupa Aksara
- Arbi, Armawati. 2012. *Psikologi Komunikasi dan Tabligh*. Jakarta : Amzah.
- Arifin, Pedoman Pelaksanaan Bimbingan dan Penyuluhan Dakwah, Surabaya: al- ikhlas
- Aziz, Moh. Ali, 2004. Ilmu Dakwah. Jakarta: kencana
- Azwar, Saiffudin, 1998. Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Bernegosiasi. (Yogyakarta: Kanisius, 1991)
- Hakim, 2002. Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara
- Hallen, Bimbingan dan Konseling Islam, Jakarta: Ciputat Pres, 2011
- Hendrikus, Dori w. 2002. *Retorika Terampil Berpidato, Berdiskusi, Berargumentasi*,
- HidayatI, Ema, “ Implementasi Bimbingan dan Konseling untuk meningkatkan Self Pasien penyakit Terminal di Kelompok dukungan sebaya (KDS) RSUP Dr. Kariadi Semarang”, Jurnal Ilmu Dakwah, Vol. 38, No. 1, Januari-Juni 2018
- Jannah, Izzatul, 2003. Teknik Seni Berpidato Mutakhir. Yogyakarta: Absolut
- Jhon, M. Ortiz, *Nuturing Your child With Music : menumbuhkan anak-anak yang bahagia, cerdas dan percaya diri dengan music*. Jakarta : PT. Gramedia Pustaka Utama
- Maarif Zainal. 2015. *Retorika Metode Komunikasi Publik*. Jakarta: Rajawali Pers
- Muttaqin, M. Asasul, Ali Murtadho, and Anila Umrina. 2016 "*Bimbingan Konseling Bagi Perempuan Korban KDRT di LRC-KJHAM Semarang*." Jurnal studi gender
- Sarastika pradipta. 2014. *stop minder dan grogi*. Yogyakarta: araska
- Siska, Sudarjo, Esti Hayu Purnamaningsih, 2003. Kepercayaan Diri dan Kecemasan Komunikasi Interpersonal Pada Mahasiswa. Dalam jurnal Psikologi No.2
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Suharsimi, Arikunto. 2002. *prosedur penelitian suatu pendekatan praktik*. Jakarta : Pt Rineka Cipta
- Sutrisno, Hadi. 2004. *Analisi Regresi* .Yogyakarta : Andi Offset
- Tantaway, 2005. Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling. Yogyakarta: Kanisius
- Walgito, Bimo, 2005. Bimbingan dan Konseling Studi dan Karir. Yogyakarta: CV. Andi Offset

**ANGKET BIMBINGAN *KHITOBAH* TERHADAP KEPERCAYAAN
DIRI SANTRI**

Nama : _____

A. Angket Bimbingan *Khitobah*

- Bacalah dengan baik setiap pertanyaan yang ada.
 - Berilah tanda silang (X) pada alternatif jawaban yang sesuai dengan pilihan anda.
1. Apakah kegiatan *khitobah* membantu anda dalam melatih kemampuan berbicara di depan orang banyak?
 - a. Kegiatan ini sangat membantu saya
 - b. Kegiatan ini kurang membantu saya
 - c. Kegiatan ini tidak membantu saya
 2. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan *khitobah* anda lebih memahami tata cara berorasi di depan orang banyak?
 - a. Kegiatan ini sangat membantu saya
 - b. Kegiatan ini kurang membantu saya
 - c. Kegiatan ini tidak membantu saya
 3. Apakah anda membagi ilmu kepada teman anda tentang bagaimana berbicara di depan orang banyak setelah mengikuti kegiatan bimbingan *khitobah*?
 - a. Saya akan membagi ilmu kepada teman-teman saya
 - b. Saya akan memilah-milah untuk membagi ilmu kepada teman-teman saya
 - c. Saya tidak akan membagi ilmu kepada teman-teman saya
 4. Apakah anda merasa bahwa bimbingan *khitobah* adalah sarana untuk menjadi seorang da'i profesional?
 - a. Saya merasa terbantu
 - b. Saya masih ragu-ragu
 - c. Saya merasa belum terbantu

5. Apakah anda menikmati kegiatan bimbingan *khitobah*?
 - a. Saya menikmati bimbingan *khitobah*
 - b. Saya merasa biasa-biasa saja
 - c. Saya tidak menikmati bimbingan *khitobah*

6. Apakah anda merasa senang dengan kegiatan *khitobah*?
 - a. Saya merasa senang
 - b. Saya merasa biasa saja
 - c. Saya merasa tidak senang

7. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan *khitobah* anda termotivasi untuk menjadi pembimbing kegiatan *khitobah*?
 - a. Saya merasa termotivasi
 - b. Saya merasa biasa-biasa saja
 - c. Saya merasa tidak termotivasi

8. Apakah setelah mengikuti kegiatan bimbingan *khitobah* anda lebih sopan dalam berinteraksi dengan orang lain?
 - a. Saya merasa terbantu
 - b. Saya merasa biasa-biasa saja
 - c. Saya merasa tidak terbantu

9. Apakah anda merasa dapat mengekspresikan bakat anda dalam kegiatan *khitobah*?
 - a. Saya merasa dapat mengekspresikan saya
 - b. Saya merasa biasa-biasa saja
 - c. Saya merasa tidak dapat mengekspresikan bakat saya

B. Angket Kepercayaan Diri Berbicara di Depan Publik

- Bacalah dengan baik setiap pernyataan dengan baik.
- Berilah tanda silang (√) pada kolom angka yang sesuai dengan apa yang anda rasakan.

| No | Pernyataan | Skor | | | | |
|----|---|------|---|---|---|---|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 |
| 1 | Saya yakin dapat berpidato dengan baik | | | | | |
| 2 | Saya berusaha rileks ketika mulai berpidato | | | | | |
| 3 | Saya dapat mengendalikan diri ketika lupa dengan materi pidato | | | | | |
| 4 | Saya punya gaya tersendiri dalam menyampaikan pidato | | | | | |
| 5 | Ketika ada tugas pidato, yang saya pikirkan hanya fokus pada penampilan pidato | | | | | |
| 6 | Saya yakin kalau saya menguasai materi pidato, saya dapat berpidato dengan lancar | | | | | |
| 7 | Saya memiliki target dalam setiap penampilan berpidato | | | | | |
| 8 | Saya meminta saran dan kritik untuk kemajuan berpidato saya | | | | | |
| 9 | Saya merasa memiliki bakat dalam berpidato | | | | | |
| 10 | Saya berpidato bukan untuk mendapat sanjungan pendengar | | | | | |
| 11 | Ketika salah dalam menyampaikan isi pidato saya tetap bersikap tenang | | | | | |
| 12 | Saya tidak minder walaupun teman-teman saya berpidato lebih baik dari saya | | | | | |
| 13 | Saya punya idola yang saya jadikan panutan dalam berpidato | | | | | |
| 14 | Saya akan berusaha tampil lebih baik pada penampilan yang akan datang | | | | | |
| 15 | Saya selalu mempersiapkan materi pidato dengan baik | | | | | |

| | | | | | | |
|----|--|--|--|--|--|--|
| 16 | Saya mengevaluasi penampilan saya sendiri sehabis berpidato | | | | | |
| 17 | “tidak ada sesuatu yang sempurna” jadi saya yakin dengan apa yang sudah saya tampilkan | | | | | |
| 18 | Saya tidak peduli dengan kritik teman yang tidak membangun | | | | | |
| 19 | Ketika ada tugas berpidato, saya menjadikanya sebagai tantangan untuk lebih baik dalam Berorasi | | | | | |
| 20 | Saya berusaha menggunakan gerakan tubuh dalam berpidato | | | | | |
| 21 | Saya berusaha berinteraksi dengan pendengar | | | | | |
| 22 | Saya sudah merasa puas dengan diri saya sendiri, karena sudah berani berpidato di depan orang Banyak | | | | | |
| 23 | Saya merasa lebih nyaman dengan gaya pidato yang natural tanpa dibuat-buat | | | | | |
| 24 | Saya berani berpidato walaupun persiapan belum matang | | | | | |
| 25 | Gaya saya dalam berpidato menyesuaikan pendengarnya | | | | | |

Indikator Intensitas Bimbingan *Khitobah*

| No | Indikator | No Item | Jumlah |
|----|-----------------------------|---------|--------|
| 1 | Pengembangan diri dan karir | 1,2,4 | 3 |
| 2 | Kemampuan sosial | 3, 7, 8 | 3 |
| 3 | Kegiatan yang menyenangkan | 5, 6, 9 | 3 |

Indikator Kepercayaan Diri

| No | Indikator | No Item | Jumlah |
|----|-------------------------------------|-------------------|--------|
| 1 | Percaya pada kemampuan diri sendiri | 1, 5, 9, 15, 24 | 5 |
| 2 | Menjadi diri sendiri | 4, 10, 13, 23, 25 | 5 |
| 3 | Mampu mengendalikan diri | 2, 3, 11, 21, 21 | 5 |
| 4 | Berfikir positif | 6, 12, 16, 18, 19 | 5 |
| 5 | Memiliki harapan yang realistis | 7, 8, 14, 17, 22 | 5 |

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Sri Indah Wardani

Tempat tanggal lahir : Tebing Tinggi, 18 Juni 1995

Alamat : Rimpian, RT 001 Rw 001 Des. Rimpian Kec. Lubuk Batu Jaya Kab.
Indangiri Hulu Prov. Riau

Jenis kelamin : Perempuan

Agama : Islam

Jenjang Pendidikan Formal :

- | | |
|----------------------|------------------|
| 1. SDN 001 Rimpian | Tahun Lulus 2007 |
| 2. MTS Assy-syakirin | Tahun Lulus 2010 |
| 3. SMAN 1 Lirik | Tahun Lulus 2013 |

Demikian daftar riwayat hidup ini di buat dengan sebenarnya dan semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya .